



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

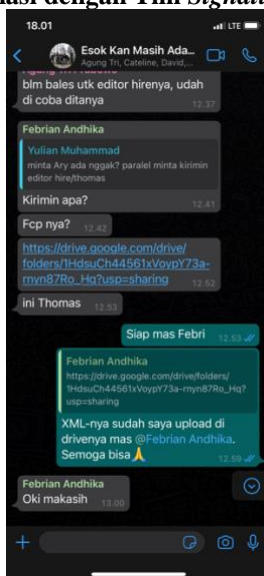
## BAB III

### PELAKSANAAN KERJA MAGANG

#### 3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Selama melakukan praktik kerja magang di PT. Narasi Media Pracaya atau *Narasi.tv* dalam divisi *Narasi Signature*, penulis mendapatkan pekerjaan-pekerjaan yang berhubungan dengan produksi sebuah video, mulai dari *video editing*, membuat *thumbnail*, mempersiapkan aset *motion graphics*, hingga pekerjaan praproduksi seperti riset, mencari narasumber, wawancara, dan transkrip. Selama praktik kerja magang, penulis dibimbing oleh Yulian Muhammad sebagai pembimbing lapangan. Yulian Muhammad adalah salah satu dari dua produser dalam divisi *Narasi Signature*.

**Gambar 3.1 Koordinasi dengan Tim *Signature* melalui Grup WhatsApp**



(Sumber: Tangkapan Layar Penulis, 2021)

Pada umumnya, koordinasi antara penulis dengan anggota tim *Signature* dilakukan melalui grup WhatsApp dan obrolan pribadi ke setiap anggota yang memberi tugas. Tugas yang penulis kerjakan diberikan oleh setiap anggota tim yang membutuhkan bantuan, tidak hanya diberikan oleh pembimbing lapangan. Oleh

karena itu, tidak hanya sering berkomunikasi secara teratur kepada pembimbing lapangan, tetapi juga kepada anggota lainnya. Tugas-tugas yang diberikan kepada penulis tidak hanya terbatas pada *editing* video dalam tahap pascaproduksi, tetapi melakukan riset, wawancara, dan transkrip dalam tahap praproduksi serta produksi.

**Gambar 3.2** *Quality Control* melalui *Personal Chat* Whatsapp dengan Produser



(Sumber: Tangkapan Layar Penulis, 2021)

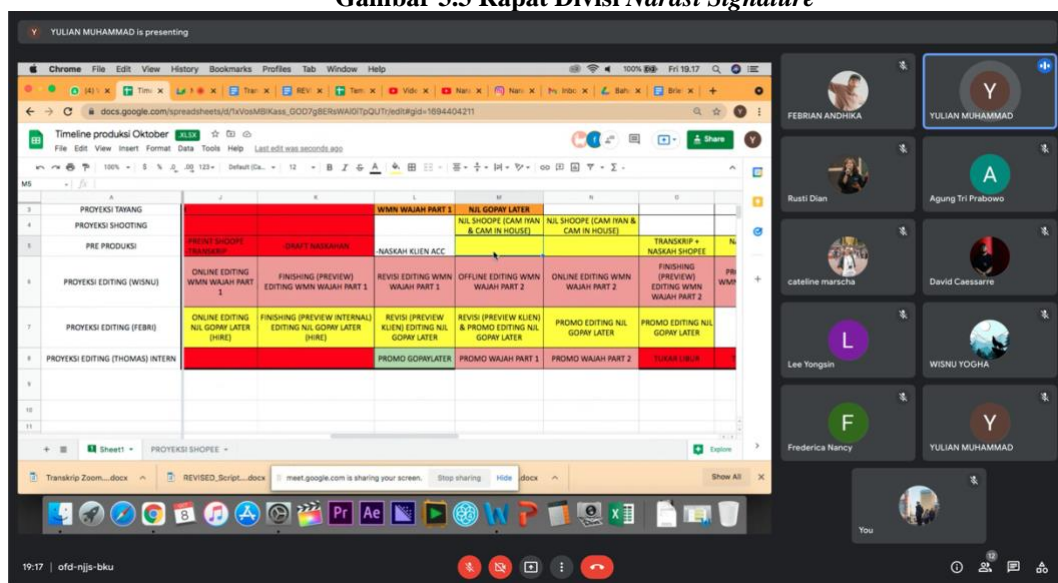
Penulis kemudian akan melakukan laporan dan *quality control* terhadap tugas-tugas yang diberikan oleh anggota tim masing-masing kepada setiap anggota yang memberikan tugas. Dalam menyunting video, penulis melakukan *quality control* yang diikuti dengan beberapa revisi sebelum video dapat diterbitkan dalam akun *Narasi.tv* melalui media sosial yang dituju. *Quality control* dilakukan kepada anggota tim yang berbeda-beda, tergantung pada produser video dan penanggung jawab program.

Untuk seri “*Life Ingredients*”, *quality control* dilakukan melalui Agung Tri Prabowo yang juga akan diteruskan kepada Amanda Valani. Amanda akan memberi revisi terhadap video dan *thumbnail* yang telah dibuat, kemudian penulis akan menyesuaikan sesuai revisi yang diberi. Untuk seri “*Namanya Juga Lyfe*”, *quality control* dilakukan dengan produser yang bertanggung jawab terhadap setiap

episode masing-masing. *Quality control* dilakukan dengan Yulian Muhammad atau Faris Dzaki. *Quality control* dalam seri lainnya, seperti Animasi Biar Kegambar, *Dear Netizen*, dan WMN juga dilakukan dengan produser serta anggota kreatif setiap episode. Kegiatan *quality control* berfokus pada alur cerita, audio, pemilihan musik, pemilihan gambar, warna, penulisan *subtitle*, dan aspek teknis lainnya. Setelah diberi persetujuan secara substansi dan teknis sudah baik, barulah video bisa diterbitkan dalam akun *Narasi.tv*.

Penulis juga mengikuti rapat redaksi yang dilakukan bersama tim *Signature*. Rapat ini tidak dilakukan secara konsisten berkala, tetapi setidaknya tim akan melakukan rapat bersama sekali setiap bulannya. Rapat redaksi dilakukan melalui aplikasi panggilan video Google Meet. Anggota rapat berubah-ubah sesuai anggota yang berkepentingan dalam topik pembahasan rapat. Namun, rapat yang paling umum dilakukan adalah rapat keseluruhan anggota tim *Signature*. Waktu rapat berubah-ubah tergantung jadwal setiap anggota. Rapat bisa dilakukan pada pagi, sore, ataupun malam hari setelah jam kerja.

Gambar 3.3 Rapat Divisi Narasi Signature



(Sumber: Tangkapan Layar Penulis, 2021)

### 3.2 Tugas yang Dilakukan

Selama melakukan kerja magang di *Narasi.tv*, penulis memiliki pekerjaan utama sebagai video editor. Karena divisi *Signature* memiliki jumlah anggota yang

tidak banyak, setiap anggotanya perlu memiliki kapabilitas untuk memenuhi beberapa *job desc* sekaligus, termasuk penulis. Tugas yang dilakukan oleh penulis sebagai video editor setiap harinya beragam. Mulai dari pekerjaan praproduksi, seperti melakukan riset, mewawancarai narasumber, mentranskrip hasil wawancara; pekerjaan produksi, seperti *shooting* video dan pengumpulan aset grafis; hingga pekerjaan pascaproduksi, seperti *editing* VOD (*Video on Demand*), *editing* video promo, dan membuat *thumbnail*.

Dalam 17 minggu praktik kerja magang sebagai video editor, penulis ikut berperan dalam pengerjaan konten video dalam beberapa program, antara lain Animasi Biar Kegambar, *Dear Netizen*, WMN, *Life Ingredients*, dan Namanya Juga *Lyfe*. Setiap harinya, penulis akan diberikan tugas oleh salah satu anggota tim *Signature* melalui percakapan WhatsApp. Selama kerja magang, penulis melakukan setidaknya *editing* 18 VOD, 8 kali *shooting* video, 13 kali mentranskrip, serta menyunting banyak video promo dan *thumbnail*.

**Tabel 3.1 Rincian Pekerjaan Mingguan**

MINGGU KE	JENIS PEKERJAAN YANG DILAKUKAN MAHASISWA
1	<p><b>09/08</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Rapat membahas episode 2 “Namanya Juga <i>Lyfe</i>”.</li> <li>- Riset narasumber episode 2 “Namanya Juga <i>Lyfe</i>”.</li> <li>- Membuat <i>feed</i> Instagram untuk “<i>Life Ingredients</i>” episode 2 dan <i>thumbnail</i> YouTube <i>shorts</i> untuk video tips memasak saus tomat.</li> <li>- Rapat “<i>Dear Netizen</i>” episode 3.</li> <li>- Membuat <i>poster</i> Instagram <i>story</i> “Namanya Juga <i>Lyfe</i>” (orang dengan <i>smartphone</i>).</li> </ul> <p><b>10/08</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pre-interview salah satu narasumber episode 2 “Namanya Juga <i>Lyfe</i>”.</li> <li>- Rapat membahas visual “<i>Dear Netizen</i>” episode 3.</li> <li>- Membuat <i>poster</i> Instagram <i>story</i> “Namanya Juga <i>Lyfe</i>” (paylater).</li> </ul> <p><b>11/08</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengumpulkan aset <i>motion graphic</i> “<i>Dear Netizen</i>” episode 3.</li> <li>- Pre-interview Meldha (narasumber episode 2 “Namanya Juga <i>Lyfe</i>”).</li> </ul> <p><b>12/08</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengumpulkan dan merancang aset <i>motion graphic</i> “<i>Dear Netizen</i>” episode 3.</li> <li>- Menyunting Instagram <i>reels</i> Luka Beta Rasa.</li> <li>- Transkrip wawancara Meldha.</li> </ul> <p><b>13/08</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyunting Instagram <i>reels</i> Luka Beta Rasa.</li> <li>- Mendekati, pre-interview narasumber “Namanya Juga <i>Lyfe</i>” episode LDR Bekasi.</li> <li>- Membuat sinopsis pre-interview.</li> <li>- Transkrip wawancara David dengan Agung.</li> <li>- Membuat <i>background</i> Instagram <i>story</i> “Namanya Juga <i>Lyfe</i>”.</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membuat aset foto “<i>Dear Netizen</i>” episode 3 (DPR dan parpol).</li> <li>- Transkrip wawancara David dengan Felicia.</li> </ul> <p><b>14/08</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Pre-interview</i> narasumber “<i>Namanya Juga Lyfe</i>” episode LDR Bekasi.</li> <li>- Membuat sinopsis <i>pre-interview</i>.</li> </ul>
2	<p><b>16/08</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengontak narasumber yang sudah menikah untuk “<i>Namanya Juga Lyfe</i>” episode LDR Bekasi.</li> <li>- Membuat aset foto “<i>Dear Netizen</i>” episode 3 (pendemo dan penonton studio).</li> <li>- <i>Editing</i> video musik Husein Alatas (“<i>Dear Netizen</i>” episode 3)</li> <li>- Cut out aset foto orang untuk video “<i>Dear Netizen</i>” episode 3</li> <li>- Rapat membahas pemilihan narasumber “<i>Namanya Juga Lyfe</i>” episode LDR Bekasi.</li> </ul> <p><b>17/08</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Rapat “<i>Dear Netizen</i>” episode 3.</li> <li>- Transkrip narasumber “<i>Life Ingredients</i>” Mpok Risma.</li> </ul> <p><b>18/08</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengorganisasikan fail dan <i>meng-cropping</i> aset foto “<i>Dear Netizen</i>” episode 3.</li> <li>- Membuat layout untuk <i>motion graphics</i> “<i>Dear Netizen</i>” episode 3.</li> <li>- Membuat <i>thumbnail</i> “<i>Life Ingredients</i>” episode 2.</li> </ul> <p><b>19/08</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Editing</i> end tag episode “<i>Dear Netizen</i>” sebelumnya.</li> <li>- Membuat <i>credit title</i> “<i>Dear Netizen</i>” episode 3.</li> <li>- Transkrip Amilia (<i>Lyfe</i> LDR).</li> <li>- Membuat <i>thumbnail</i> “<i>Life Ingredients</i>” episode 2.</li> </ul> <p><b>20/08</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Membuat <i>thumbnail</i> “<i>Life Ingredients</i>” episode 2.</li> <li>- Finalisasi <i>credit title</i> “<i>Dear Netizen</i>” episode 3.</li> <li>- Membuat video Instagram <i>story reels</i> &amp; Instagram <i>story</i> promo “<i>Life Ingredients</i>” episode 3.</li> <li>- Membuat <i>thumbnail</i> YouTube, Instagram <i>reels</i>, dan konten YouTube <i>post</i> “<i>Life Ingredients</i>” episode 3.</li> </ul> <p><b>21/08</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memodifikasi <i>thumbnail reels</i> “<i>Dear Netizen</i>” episode 3.</li> </ul>
3	<p><b>23/08</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Membuat <i>feed</i> Instagram “<i>Life Ingredients</i>” episode 3.</li> <li>- Membuat <i>thumbnail</i> IGTV, Instagram <i>reels</i>, YouTube dan YouTube Shorts “<i>Life Ingredients</i>” episode 3.</li> <li>- Membuat <i>thumbnail</i> YouTube, Instagram <i>story reels</i>, dan konten Instagram <i>story</i> “<i>Namanya Juga Lyfe</i>” episode 3 (LDR).</li> <li>- <i>Editing</i> VOD <i>Cooking recipe</i> “<i>Life Ingredients</i>” episode 3 (Gupta-Primo).</li> </ul> <p><b>24/08</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memperbaiki <i>thumbnail</i> VOD <i>Cooking</i> “<i>Life Ingredients</i>” episode 3 (Gupta-Primo).</li> <li>- Membuat <i>feed</i> Instagram “<i>Namanya Juga Lyfe</i>” episode 3 (LDR).</li> <li>- Finishing <i>thumbnail</i> YouTube “<i>Namanya Juga Lyfe</i>” episode 3 (LDR).</li> <li>- <i>Editing</i> VOD <i>Cooking recipe</i> “<i>Life Ingredients</i>” episode 3 (Gupta-Primo).</li> <li>- <i>Editing</i> video <i>reels slideshow</i> “<i>Namanya Juga Lyfe</i>” episode 3 (LDR).</li> </ul> <p><b>25/08</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Editing</i> video <i>reels slideshow</i> “<i>Namanya Juga Lyfe</i>” episode 3 (LDR).</li> <li>- <i>Editing</i> VOD “<i>Life Ingredients</i>” episode 4 (Deni).</li> <li>- Revisi <i>thumbnail thumbnail</i> VOD <i>Cooking</i> “<i>Life Ingredients</i>” episode 3 (Gupta-Primo).</li> </ul> <p><b>26/08</b></p>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Editing</i> VOD “<i>Life Ingredients</i>” episode 4 (Deni).</li> <li>- Finishing <i>thumbnail</i> Instagram <i>story reels</i> “<i>Namanya Juga Lyfe</i>” episode 3 (LDR).</li> <li>- Transkrip Eko (5 menit terakhir) dan Bunga, narasumber <i>LYFE</i> episode 4.</li> </ul> <p><b>27/08</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Editing</i> VOD “<i>Life Ingredients</i>” episode 4 (Deni).</li> <li>- <i>Editing</i> tips “<i>Life Ingredients</i>” episode 4 (Deni).</li> <li>- Revisi video <i>reels slideshow</i> “<i>Namanya Juga Lyfe</i>” episode 3 (LDR).</li> </ul> <p><b>28/08</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Revisi audio VOD “<i>Life Ingredients</i>” episode 4 (Deni).</li> <li>- Revisi musik VOD <i>Cooking</i> “<i>Life Ingredients</i>” episode 3 (Gupta-Primo).</li> <li>- Revisi opening dan pacing VOD “<i>Life Ingredients</i>” episode 4 (Deni).</li> </ul> <p><b>29/08</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Transkrip Rio (13 menit awal) narasumber <i>LYFE</i> episode 4.</li> </ul>
4	<p><b>30/08</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Membuat fail mentah Ai untuk <i>thumbnail</i> YouTube “<i>Namanya Juga Lyfe</i>”.</li> </ul> <p><b>31/08</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Editing</i> VOD “<i>Life Ingredients</i>” episode 4 (Deni).</li> </ul> <p><b>01/09</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Editing</i> VOD “<i>Life Ingredients</i>” episode 4 (Deni).</li> </ul> <p><b>02/09</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Editing</i> VOD “<i>Life Ingredients</i>” episode 4 (Deni).</li> <li>- Membuat video Instagram <i>story reels</i> &amp; Instagram <i>story story</i> promo “<i>Life Ingredients</i>” episode 4.</li> <li>- Merancang skrip kasaran Instagram <i>story reels</i> promo “<i>Life Ingredients</i>” episode 4.</li> <li>- Rapat “<i>Namanya Juga Lyfe</i>” episode 5 (K-POP).</li> <li>- Menambahkan logo <i>Narasi</i> ke <i>thumbnail reels</i> “<i>Namanya Juga Lyfe</i>” episode 4 (Mural).</li> </ul> <p><b>03/09</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Revisi <i>subtitle</i> VOD “<i>Life Ingredients</i>” episode 4 (Deni).</li> <li>- <i>Editing</i> VOD <i>Cooking</i> “<i>Life Ingredients</i>” episode 4 (Deni).</li> <li>- Menambahkan tulisan judul dan logo <i>Narasi</i> ke <i>thumbnail reels</i> “<i>Namanya Juga Lyfe</i>” episode 4 (Mural).</li> </ul> <p><b>04/09</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Membuat <i>thumbnail</i> Facebook dan Twitter “<i>Life Ingredients</i>” episode 4 (Deni).</li> </ul>
5	<p><b>06/09</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyortir dan membuat <i>footage cleanfeed</i> “<i>Life Ingredients</i>” episode 4 (Mpok Risma) untuk Mas Wisnu.</li> <li>- <i>Editing</i> VOD <i>Cooking</i> “<i>Life Ingredients</i>” episode 4 (Deni).</li> <li>- Membuat <i>thumbnail</i> YouTube Shorts “<i>Life Ingredients</i>” episode 4 (Deni).</li> </ul> <p><b>07/09</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Editing</i> VOD “<i>Life Ingredients</i>” episode 6 (Chef Ragil).</li> </ul> <p><b>08/09</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Editing</i> VOD “<i>Life Ingredients</i>” episode 6 (Chef Ragil).</li> <li>- <i>Editing</i> VOD <i>Cooking</i> “<i>Life Ingredients</i>” episode 4 (Deni).</li> </ul> <p><b>09/09</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Editing</i> VOD “<i>Life Ingredients</i>” episode 6 (Chef Ragil).</li> <li>- <i>Editing</i> video tips “<i>Life Ingredients</i>” episode 6 (Chef Ragil).</li> </ul> <p><b>10/09</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Editing</i> VOD “<i>Life Ingredients</i>” episode 6 (Chef Ragil).</li> <li>- <i>Editing</i> video tips “<i>Life Ingredients</i>” episode 6 (Chef Ragil).</li> <li>- Revisi VOD <i>Cooking</i> “<i>Life Ingredients</i>” episode 4 (Deni).</li> </ul>
6	<p><b>13/09</b></p>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membuat video Instagram <i>story reels</i> &amp; Instagram <i>story</i> promo “<i>Life Ingredients</i>” episode 6 (Chef Ragil).</li> <li>- Mengumpulkan fail WMN Introvert: Anastasia dan Alamanda.</li> <li><b>14/09</b></li> <li>- <i>Editing</i> VOD <i>Cooking “Life Ingredients”</i> episode 6 (Chef Ragil).</li> <li><b>15/09</b></li> <li>- <i>Editing</i> VOD <i>Cooking “Life Ingredients”</i> episode 6 (Chef Ragil).</li> <li><b>16/09</b></li> <li>- Menggabungkan dan mengirimkan bahan <i>thumbnail “Life Ingredients”</i>.</li> <li>- <i>Editing</i> Instagram <i>reels</i>, Instagram <i>story</i>, Facebook untuk promo “<i>Life Ingredients</i>” episode 5 (Mpok Risma).</li> <li><b>17/09</b></li> <li>- <i>Editing</i> Instagram <i>reels</i>, Instagram <i>story</i>, Facebook untuk promo “<i>Life Ingredients</i>” episode 5 (Mpok Risma).</li> <li>- Membuat <i>thumbnail</i> YouTube, YouTube <i>Community Tab</i>, Instagram <i>Feed</i>, Instagram <i>story</i>, Instagram <i>reels</i> untuk “<i>Life Ingredients</i>” episode 5 (Mpok Risma).</li> </ul>
7	<ul style="list-style-type: none"> <li><b>20/09</b></li> <li>- Mengontak narasumber WMN: Anastasia Praditha.</li> <li>- <i>Editing</i> VOD <i>Cooking “Life Ingredients”</i> episode 6 (Chef Ragil).</li> <li><b>21/09</b></li> <li>- <i>Editing reels</i> “<i>Namanya Juga Lyfe</i>” episode 5.</li> <li>- <i>Editing</i> VOD “<i>Life Ingredients</i>” episode 6 (Chef Ragil).</li> <li>- <i>Editing</i> video Instagram <i>reels</i> &amp; Instagram <i>story</i> promo “<i>Life Ingredients</i>” episode 6 (Chef Ragil).</li> <li><b>22/09</b></li> <li>- <i>Editing</i> VOD “<i>Life Ingredients</i>” episode 6 (Chef Ragil).</li> <li>- <i>Editing</i> video Instagram <i>reels</i> &amp; Instagram <i>story</i> promo “<i>Life Ingredients</i>” episode 6 (Chef Ragil).</li> <li>- Revisi <i>reels</i> “<i>Namanya Juga Lyfe</i>” episode 5.</li> <li><b>23/09</b></li> <li>- Revisi VOD <i>Cooking</i> episode 6 (Chef Ragil).</li> <li>- Membuat trailer “<i>Namanya Juga Lyfe</i>” episode 6 (harga teman)</li> <li><b>24/09</b></li> <li>- Revisi trailer “<i>Namanya Juga Lyfe</i>” episode 6 (harga teman)</li> <li>- <i>Editing</i> audio “<i>Life Ingredients</i>” episode 7 (Chef Yuda).</li> </ul>
8	<ul style="list-style-type: none"> <li><b>27/09</b></li> <li>- <i>Editing</i> “<i>Life Ingredients</i>” episode 7 (Chef Yuda).</li> <li>- Membuat <i>subtitle</i> “<i>Namanya Juga Lyfe</i>” episode 7.</li> <li><b>28/09</b></li> <li>- <i>Editing</i> “<i>Life Ingredients</i>” episode 7 (Chef Yuda).</li> <li>- Membuat <i>short content</i> Kupang 65.</li> <li><b>29/09</b></li> <li>- Revisi <i>short content</i> Kupang 65.</li> <li>- Membuat <i>thumbnail short content</i> Kupang 65.</li> <li>- Memodifikasi <i>thumbnail Lyfe</i> episode 7.</li> <li>- <i>Editing</i> “<i>Life Ingredients</i>” episode 7 (Chef Yuda).</li> <li><b>30/09</b></li> <li>- Revisi <i>thumbnail</i> YouTube <i>Lyfe</i> episode 7.</li> <li>- <i>Editing</i> “<i>Life Ingredients</i>” episode 7 (Chef Yuda).</li> <li><b>01/10</b></li> <li>- Revisi “<i>Life Ingredients</i>” episode 7 (Chef Yuda).</li> <li>- Membuat <i>thumbnail “Life Ingredients”</i> episode 7.</li> <li>- Revisi <i>thumbnail</i> YouTube <i>Lyfe</i> episode 7.</li> </ul>
9	<b>04/10</b>



	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Editing</i> video untuk IGTV &amp; Twitter, Instagram <i>Reels</i> &amp; Tiktok “Namanya Juga <i>Lyfe</i>” episode 8 (Jakarta Tenggara).</li> <li>- Revisi <i>thumbnail</i> Instagram <i>Reels</i> “Namanya Juga <i>Lyfe</i>”episode 7.</li> <li><b>05/10</b></li> <li>- <i>Editing</i> video untuk IGTV &amp; Twitter, Instagram <i>Reels</i> &amp; Tiktok “Namanya Juga <i>Lyfe</i>” episode 8 (Jakarta Tenggara).</li> <li><b>06/10</b></li> <li>- <i>Editing</i> video animasi <i>Narasi Signature</i> episode 11 (Cinta Enggak Pernah Salah).</li> <li><b>07/10</b></li> <li>- <i>Editing</i> video animasi <i>Narasi Signature</i> episode 11 (Cinta Enggak Pernah Salah).</li> <li>- Membuat <i>thumbnail</i> untuk video animasi <i>Narasi Signature</i> episode 11 (Cinta Enggak Pernah Salah).</li> <li><b>08/10</b></li> <li>- Membuat <i>thumbnail</i> YouTube, Instagram <i>Reels</i>, Instagram <i>Stories</i>, dan Instagram <i>Post</i> untuk video animasi <i>Narasi Signature</i> episode 11 (Cinta Enggak Pernah Salah).</li> <li>- <i>Editing</i> video promo animasi <i>Narasi Signature</i> episode 11 (Cinta Enggak Pernah Salah).</li> <li>- Rapat koordinasi pembagian kerja bulan Oktober.</li> </ul>
10	<ul style="list-style-type: none"> <li><b>11/10</b></li> <li>- Revisi <i>subtitle</i> “Namanya Juga <i>Lyfe</i>” episode GoPayLater.</li> <li>- Revisi video promo animasi <i>Narasi Signature</i> episode 11 (Cinta Enggak Pernah Salah).</li> <li>- Mengonfirmasi ketersediaan narasumber WMN Introvert untuk <i>shooting</i> pada 21 Oktober 2021.</li> <li>- <i>Editing</i> video promo WMN Janes.</li> <li>- <i>Editing</i> video promo “Namanya Juga <i>Lyfe</i>” episode GoPayLater.</li> <li>- Membuat <i>thumbnail</i> “Namanya Juga <i>Lyfe</i>” episode GoPayLater.</li> <li><b>12/10</b></li> <li>- Membuat <i>thumbnail</i> “Namanya Juga <i>Lyfe</i>” episode GoPayLater.</li> <li>- Revisi video promo animasi <i>Narasi Signature</i> episode 11 (Cinta Enggak Pernah Salah).</li> <li>- <i>Editing</i> video promo WMN Janes.</li> <li>- <i>Editing</i> video promo “Namanya Juga <i>Lyfe</i>” episode GoPayLater.</li> <li><b>13/10</b></li> <li>- <i>Editing</i> video promo WMN Janes.</li> <li>- <i>Editing</i> video promo “Namanya Juga <i>Lyfe</i>” episode GoPayLater.</li> </ul>
11	<ul style="list-style-type: none"> <li><b>18/10</b></li> <li>- <i>Dubbing</i> untuk video animasi.</li> <li>- Revisi <i>subtitle</i> WMN wajah part 2.</li> <li><b>19/10</b></li> <li>- <i>Editing</i> promo WMN wajah part 2.</li> <li><b>20/10</b></li> <li>- <i>Editing short content</i> gopay.</li> <li>- Revisi <i>thumbnail</i> dan video promo WMN wajah part 2.</li> <li><b>21/10</b></li> <li>- <i>Editing short content</i> gopay.</li> <li>- <i>Editing</i> video animasi <i>Narasi Signature</i> episode 12.</li> <li><b>22/10</b></li> <li>- <i>Editing</i> video animasi <i>Narasi Signature</i> episode 12.</li> <li>- Membuat <i>thumbnail</i> animasi <i>Narasi Signature</i> episode 12.</li> </ul>
12	<ul style="list-style-type: none"> <li><b>25/10</b></li> <li>- Membuat <i>subtitle</i> “Namanya Juga <i>Lyfe</i>” episode Shopee.</li> </ul>

	<p><b>26/10</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Brainstrom ide untuk episode “Namanya Juga <i>Lyfe</i>” November dan Desember</li> <li>- <i>Editing</i> promo “Namanya Juga <i>Lyfe</i>” episode Shopee.</li> <li>- Membuat subtitle WMN cantik.</li> </ul> <p><b>27/10</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Membuat subtitle WMN cantik.</li> <li>- Revisi video promo “Namanya Juga <i>Lyfe</i>” episode Shopee.</li> <li>- Membuat <i>thumbnail post</i> “Namanya Juga <i>Lyfe</i>” episode Shopee.</li> <li>- Rapat redaksi.</li> </ul> <p><b>28/10</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Editing</i> video Instagram <i>story</i> “Namanya Juga <i>Lyfe</i>” episode Voice of Baceprot.</li> </ul> <p><b>29/10</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Revisi grafis Instagram <i>story</i> “Namanya Juga <i>Lyfe</i>” episode Shopee.</li> <li>- Membuat <i>thumbnail</i> “Namanya Juga <i>Lyfe</i>” episode 11.</li> <li>- Rapat redaksi.</li> </ul>
13	<p><b>01/11</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Shooting</i> NJL <i>short content</i> episode Pamer Gaji.</li> <li>- <i>Editing</i> Instagram <i>reel</i> “Namanya Juga <i>Lyfe</i>” <i>Short Content</i> episode Laporan Polisi.</li> </ul> <p><b>02/11</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Editing</i> “Namanya Juga <i>Lyfe</i>” <i>Short Content</i> episode Pamer Gaji.</li> </ul> <p><b>03/11</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Shooting</i> NJL <i>short content</i> episode Mafia Bola.</li> </ul> <p><b>04/11</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Editing</i> “Namanya Juga <i>Lyfe</i>” <i>Short Content</i> episode Mafia Bola.</li> </ul> <p><b>05/11</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Editing</i> “Namanya Juga <i>Lyfe</i>” <i>Short Content</i> episode Mafia Bola.</li> </ul>
14	<p><b>08/11</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Shooting</i> NJL <i>short content</i> episode Gaji Pertama.</li> <li>- <i>Editing</i> “Namanya Juga <i>Lyfe</i>” <i>Short Content</i> episode Mafia Bola.</li> </ul> <p><b>09/11</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Editing</i> “Namanya Juga <i>Lyfe</i>” <i>Short Content</i> episode Gaji pertama.</li> </ul> <p><b>10/11</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Editing</i> “Namanya Juga <i>Lyfe</i>” <i>Short Content</i> episode Gaji pertama.</li> </ul> <p><b>11/11</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Shooting</i> NJL <i>short content</i> episode Lingkaran Teman.</li> <li>- <i>Editing</i> “Namanya Juga <i>Lyfe</i>” <i>Short Content</i> episode Lingkaran Teman.</li> </ul> <p><b>12/11</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Membuat <i>thumbnail</i> “Namanya Juga <i>Lyfe</i>” <i>Short Content</i> episode Lingkaran Teman.</li> <li>- <i>Editing</i> “Namanya Juga <i>Lyfe</i>” <i>Short Content</i> episode Lingkaran Teman.</li> </ul>
15	<p><b>15/11</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Shooting</i> NJL <i>short content</i> episode Pelecehan Seksual Kampus.</li> </ul> <p><b>16/11</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Editing</i> “Namanya Juga <i>Lyfe</i>” <i>Short Content</i> episode Pelecehan Seksual Kampus.</li> </ul> <p><b>17/11</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Shooting</i> NJL <i>short content</i> episode Suami Rumah Tangga.</li> <li>- <i>Editing</i> “Namanya Juga <i>Lyfe</i>” <i>Short Content</i> episode Pelecehan Seksual Kampus.</li> <li>- Membuat <i>thumbnail</i> “Namanya Juga <i>Lyfe</i>” <i>Short Content</i> episode Pelecehan Seksual Kampus.</li> </ul> <p><b>18/11</b></p>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Editing</i> “Namanya Juga Lyfe” <i>Short Content</i> episode Pelecehan Seksual Kampus.</li> <li>- <i>Editing</i> “Namanya Juga Lyfe” <i>Short Content</i> episode Suami Rumah Tangga.</li> </ul> <p><b>19/11</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Editing</i> “Namanya Juga Lyfe” <i>Short Content</i> episode Suami Rumah Tangga.</li> </ul>
16	<p><b>22/11</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Membuat <i>thumbnail</i> “Namanya Juga Lyfe” <i>Short Content</i> episode Suami Rumah Tangga.</li> <li>- Revisi “Namanya Juga Lyfe” <i>Short Content</i> episode Suami Rumah Tangga.</li> <li>- <i>Editing</i> “Namanya Juga Lyfe” <i>Short Content</i> episode <i>Self-Reward</i>.</li> <li>- <i>Shooting</i> NJL <i>short content</i> episode Kopi Susu.</li> </ul> <p><b>23/11</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Shooting</i> NJL <i>short content</i> episode <i>Self-Reward</i>.</li> <li>- <i>Editing</i> “Namanya Juga Lyfe” <i>Short Content</i> episode <i>Self-Reward</i>.</li> </ul> <p><b>24/11</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Editing</i> “Namanya Juga Lyfe” <i>Short Content</i> episode <i>Self-Reward</i>.</li> </ul> <p><b>25/11</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Membuat <i>thumbnail</i> “Namanya Juga Lyfe” <i>Short Content</i> episode <i>Self-Reward</i>.</li> <li>- <i>Editing</i> “Namanya Juga Lyfe” <i>Short Content</i> episode Kopi Susu.</li> </ul> <p><b>26/11</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Editing</i> “Namanya Juga Lyfe” <i>Short Content</i> episode Kopi Susu.</li> </ul>
17	<p><b>29/11</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Shooting</i> “Namanya Juga Lyfe” <i>short content</i> episode Hidup Bukan Kompetisi dan Perumahan Mewah.</li> </ul> <p><b>30/11</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Shooting</i> “Namanya Juga Lyfe” <i>short content</i> episode Perumahan Mewah.</li> </ul>

(Sumber: Olahan Penulis, 2021)

Pada awal magang, tepatnya pada Juni hingga Agustus 2020, penulis ikut terlibat dalam pekerjaan tim kreatif. Penulis ikut melakukan riset, *pre-interview*, dan transkrip narasumber-narasumber yang akan muncul dalam video. Selain itu, penulis mulai melakukan proses *editing* untuk menghasilkan video-video promo singkat untuk mengikat audiens di berbagai *platform* untuk menonton VOD di YouTube. Video-video promo berdurasi kurang lebih satu menit untuk Instagram *reels* dan TikTok, 15 detik untuk Instagram *story* dan Youtube *shorts*, serta 2-3 menit untuk video *trailer* dan resep.

Pada September hingga November 2020, penulis mulai berperan aktif dalam menyunting beberapa VOD yang akan diunggah ke YouTube Narasi. Awalnya, penulis mendapat tanggung jawab untuk menghasilkan VOD dalam seri *Life Ingredients*. Selain menghasilkan VOD, penulis juga menghasilkan 4-5 video promo dan terkadang juga menghasilkan *thumbnail* untuk tiap-tiap episode. Pada Oktober, penulis mulai menyunting VOD singkat Namanya Juga *Lyfe* dengan episode bertopik Jakarta tenggelam. Pada bulan yang sama, penulis juga

bertanggung jawab menyunting gambar untuk seri Animasi Biar Kegambar. Penulis juga memberi efek suara, musik, *subtitle*, dan mengatur *timing* dialog dengan visual animasi yang dihasilkan oleh *animator*. Pada November, penulis mulai melakukan *shooting* dan *editing* untuk *short content* dalam seri Namanya Juga *Lyfe*, yang dibawakan oleh Reza Rizaldi.

### **3.3 Uraian Pelaksanaan Kerja Magang**

Baik dalam membuat film maupun video, proses produksi dimulai dengan praproduksi kemudian diakhiri dengan pascaproduksi. Dalam buku *Video Production Handbook*, Gerald Millerson dan Jim Owens menerangkan bahwa terdapat tujuh tahapan dalam produksi video, dari sebuah ide hingga ditonton. Tahapan tersebut, antara lain *the idea*, *organizing*, *coordinating*, *rehearsing*, *shooting*, *postproduction*, dan *viewing* (Millerson & Owens, 2008, p. 27). Johnathan Paul, seorang pembuat film, artis, dan penulis pemenang penghargaan dari Texas, merangkum proses produksi menjadi empat bagian, yaitu pengembangan ide, praproduksi, produksi, dan pascaproduksi (Paul, 2015).

Sebagai video editor, penulis lebih berperan dalam tahap pascaproduksi, atau *postproduction*. Penulis menyunting setidaknya 18 VOD dan banyak video-video promo lainnya. Meski demikian, penulis juga mengambil peran dalam tiga tahap lainnya. Penulis ikut melakukan pengembangan ide saat rapat redaksi, melakukan riset topik dan narasumber dalam praproduksi, dan melakukan *shooting* dalam produksi. Berikut uraian proses produksi berdasarkan jenis pekerjaan dan tiap-tiap program yang penulis terlibat dalam produksinya.

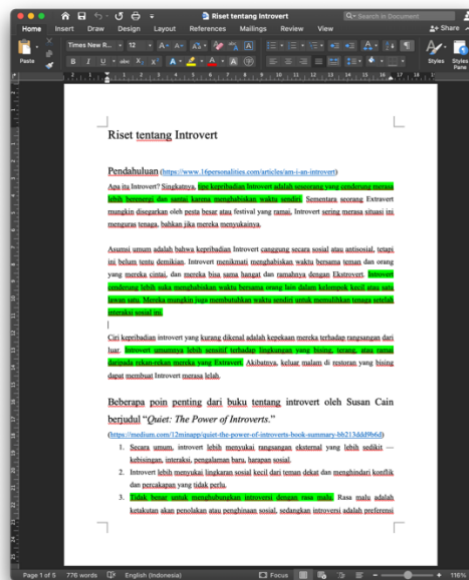
#### **3.3.1 Proses Riset**

Pada awal kerja magang, penulis lebih banyak diberikan tugas untuk melakukan riset. Riset yang dilakukan umumnya berupa riset terkait topik video, riset narasumber, dan kontak narasumber. Riset penulis lakukan sepenuhnya melalui internet. Salah satu riset yang penulis lakukan adalah terkait topik introvert dalam seri WMN. Pada episode tersebut, riset yang pertama kali dilakukan adalah riset topik. Penulis diberi tugas untuk mencari informasi lebih mendalam mulai dari apa itu introvert, jenis-jenisnya, sifat-

sifatnya, hingga tokoh-tokoh yang terkenal sebagai figur publik tetapi ternyata introvert.

Penulis menggunakan kata kunci umum saat melakukan riset melalui mesin pencarian Google, seperti *what is an introvert*, *introvert challenges as a leader*, *introvert public figure*, dan *book about introvert Susan Cain*. Penulis lebih memilih menggunakan kata kunci Bahasa Inggris karena informasi yang didapatkan sering kali lebih banyak dan beragam. Dalam melakukan riset-riset, penulis memastikan untuk mendapat informasi dari situs terpercaya, seperti *16personalities*, *medium.com*, *introvertdear.com*, *thriftyintrovert.com*, dan situs media daring Indonesia lainnya. Penulis memilih situs *16personalities* karena reputasinya yang terkenal baik membahas topik kepribadian seseorang. Dalam situs tersebut, penulis mendapatkan informasi tentang apa itu introvert dan perbedaannya dengan extrovert, bagaimana pergaulan introvert berbeda dengan extrovert, serta ciri kepribadian seseorang introvert.

Gambar 3.4 Hasil Riset Episode Introvert dalam Seri WMN



(Sumber: Tangkapan Layar Penulis, 2021)

*Medium.com* menyajikan rangkuman dari buku *Quiet: The Power of Introverts* yang penulis miliki pribadi. Dalam situs tersebut, banyak informasi

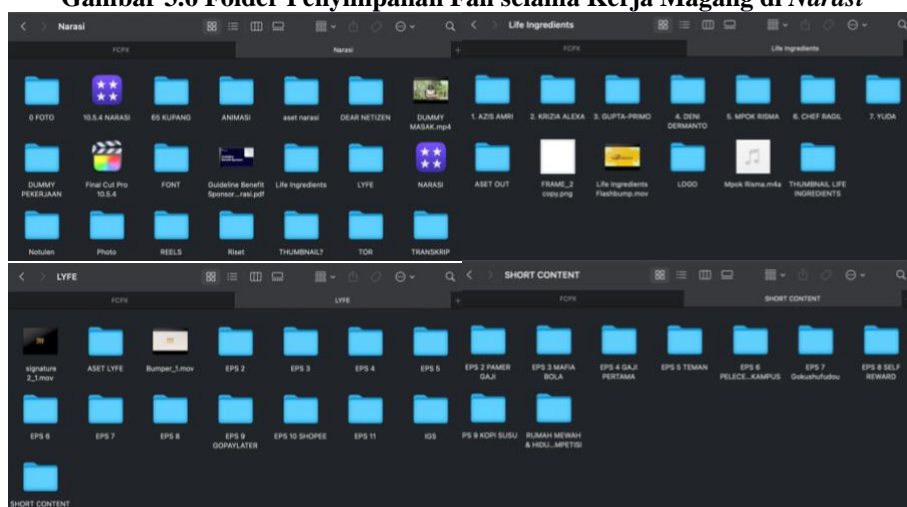


Kegiatan yang sama juga penulis lakukan saat melakukan riset mengenai topik jual beli Pancasila untuk *Dear Netizen* dan riset topik Namanya Juga *Lyfe short-form*. Yang berbeda pada riset topik Namanya Juga *Lyfe short-form* adalah ide-ide kemudian digabungkan ke dalam satu *Google Sheets* agar semua anggota tim bisa memasukan idenya masing-masing dengan mudah. Penulis selalu mencari informasi sebanyak-banyaknya melalui beberapa situs web dan melakukan pengecekan kebenaran fakta dengan melihat informasi dari situs lainnya. Kemampuan untuk menggunakan kata kunci yang tepat untuk mencari informasi yang diinginkan adalah bagian penting dalam melakukan suatu riset dalam internet.

### 3.3.2 Proses *Editing Video*

Agar penjelasan tidak tumpang tindih, penjelasan proses *editing* mendetail akan dijelaskan pada bagian ini. Secara umum, proses *editing* dimulai dari pemberian fail video dari tim *Signature* melalui *Google Drive* ataupun *hard disk external*. Fail video kemudian diunduh dan dipindahkan ke dalam *solid state drive (SSD) external* penulis. Penulis akan membuat folder untuk menyimpan fail yang disusun berdasarkan nama seri kemudian berdasarkan urutan episode. Fail video mentah kemudian akan dimasukan ke dalam folder masing-masing.

Gambar 3.6 Folder Penyimpanan Fail selama Kerja Magang di *Narasi*



(Sumber: Tangkapan Layar Penulis, 2021)

Sebelum melanjutkan tahap *editing*, penulis akan meminta naskah video untuk episode tersebut. Setelah itu, fail video perlu diimpor ke dalam aplikasi *Final Cut Pro*. Penulis akan membuka aplikasi *Final Cut Pro* dan membuat *Library* baru dengan nama sesuai nama episode. Penulis kemudian akan mengimpor video dengan cara menyorot semua video lalu tarik ke bagian *library Final Cut Pro*. Selain itu, impor juga bisa dilakukan dengan memilih *Import > Media* pada *File* di sebelah kiri atas layar Mac. Kemudian cari fail yang ingin diimpor dan klik setiap fail yang akan digunakan, lalu klik *Import* (Cox, 2012, p. 12).

Setelah itu, video akan masuk ke dalam *Final Cut Pro*. Kemudian, penulis akan membuat *timeline editing* baru dengan klik *New Project* lalu memilih pengaturan video (Brenneis & Wohl, 2012, p. 101). Jika video berformat *landscape* atau horizontal, pengaturan resolusi adalah 1920x1080 dan FPS 25 atau 30. Format *landscape* digunakan terutama untuk VOD, video resep, *trailer*, dan promo yang ditujukan untuk YouTube, IGTV, Twitter, serta Facebook. Sementara itu, jika video berformat *portrait* atau vertikal, pengaturan resolusi adalah 1920x1080 dan FPS 25 atau 30. Format *portrait* digunakan mayoritas untuk video promo untuk Instagram *reels*, Instagram *story*, TikTok, dan YouTube *shorts*.

Pada tahap awal mengedit, penulis akan menyeleksi video-video mentah mana yang sesuai dengan naskah yang telah ada. Jika naskah tidak mengikutsertakan pilihan gambar, maka penulis akan memilih video sendiri yang dirasa cocok dengan alur cerita yang ada. Penulis akan menyusun *rough cut* yang berisi potongan gambar disertai *voice over* atau *subtitle* sebagai kerangka cerita.

*Subtitle* dibuat dengan menggunakan *template Basic Title*, yang bisa ditemukan dalam bilah sisi *Titles*, kemudian *Basic Title* diletakan di atas *timeline* video (Cox, 2012, p. 223). Setelah itu, posisi *Basic Title* akan disesuaikan dengan video-video *Narasi* lainnya, *font* akan diubah menggunakan *font Narasi Sans*, dan bayangan akan ditambahkan dengan cara mencentang tombol *drop shadow*. Pengaturan posisi, *font*, menambahkan



bayangan, dan pengaturan lainnya yang menyangkut teks dapat dilakukan pada jendela *Text Inspector*.

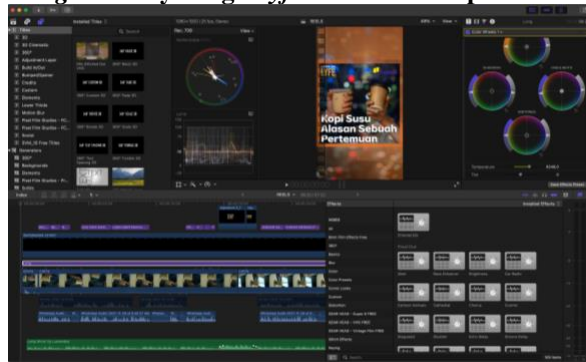
Setelah membuat *rough cut*, penulis akan menambahkan musik yang didapatkan dari situs musik gratis. Agar aman dari pelanggaran hak cipta, penulis menggunakan musik dari situs YouTube *Audio Library*. Selain itu, penulis akan memberi efek suara jika dibutuhkan. Efek suara gratis penulis gunakan dari yang tersedia di dalam aplikasi *Final Cut Pro* pada jendela *Sound Effects*. Efek suara juga penulis cari melalui YouTube dengan kata kunci “*sound effects*”.

Untuk menambahkan teks *supper*, teks besar di tengah layar, penulis akan menggunakan template *Basic Title* (Cox, 2012, p. 232). Setelah itu, penulis akan mengatur teksnya dengan font *Narasi Sans* atau *DK Magical Brush* dan diposisikan di tengah layar dengan mengatur posisi X menjadi 0 dan posisi Y menjadi 0. Apa yang akan dituliskan dalam teks *supper* sering kali sudah produser siapkan dalam naskah. Sementara itu, untuk jenis dan warna *font* apa yang digunakan akan produser sampaikan saat penulis sudah selesai membuat *video preview* untuk dilakukan *quality control*.

Penulis hanya melakukan *color grading* pada video dalam tujuan melakukan perbaikan warna, seperti perbaikan *white balance* atau *exposure*. Penulis menghindari *color grading* yang lebih berat karena video yang direkam tidak memiliki *bitrate* yang cukup tinggi untuk bisa menerima *color grading* berat. Video dapat dengan cepat menjadi terlihat kotor dan tidak alami.

Namun, dalam beberapa kasus seperti Namanya Juga *Lyfe short-form*, penulis perlu melakukan *color grading* cukup berat untuk memberi kesan *vintage* pada gambarnya. Untuk melakukan *color grading* penulis akan menambahkan *Adjustment Layer* pada bagian atas *timeline* video dalam *Final Cut Pro*. *Adjustment Layer* dapat ditemukan dalam jendela *Titles*, jendela yang sama *Basic Title* dapat ditemukan.

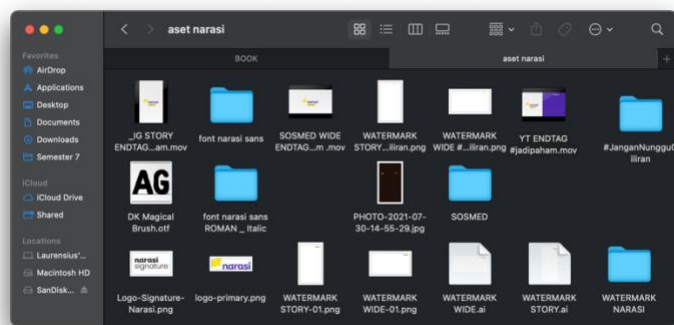
**Gambar 3.7 Editing Namanya Juga Lyfe Short-Form Episode 9 Kopi Susu**



(Sumber: Tangkapan Layar Penulis, 2021)

*Adjustment Layer* berfungsi agar penulis bisa mengubah tampilan video dibawahnya tanpa secara langsung mengubah atribut video tersebut. Hal ini dilakukan agar saat ditemukan masalah yang menyebabkan video tidak bisa berjalan dengan lancar, penulis dapat dengan mudah menghapus *Adjustment Layer* dibandingkan harus menghapus fail videonya. Setelah meletakkan *Adjustment Layer*, penulis mengatur warna melalui jendela *Color Inspector* dan *exposure* dapat diatur melalui jendela *Video Inspector* di sebelah kanan atas *Final Cut Pro*.

**Gambar 3.8 Aset Logo, Watermark, dan Bumper Narasi.tv**



(Sumber: Tangkapan Layar Penulis, 2021)

Setelah puas dengan gaya warna yang diinginkan, penulis akan menambahkan *watermark* dan *bumper outro* yang didapatkan langsung dari *Narasi*. Terdapat beberapa jenis *watermark* dan *bumper*, sesuai dengan format video dan media penyebarannya. Untuk video *vertical*, *watermark*

yang digunakan berupa PNG dengan resolusi 1080x1920 dan logo *Narasi* pada sisi kanan atasnya. Sementara itu, *bumper outro* yang digunakan akan berwarna putih dengan resolusi 1080x1920. Untuk video *horizontal*, *watermark* yang digunakan berupa PNG dengan resolusi 1920x1080 dan logo *Narasi* pada sisi kanan atasnya. Sementara itu, *bumper outro* yang digunakan akan berwarna putih dengan resolusi 1920x1080 untuk video promo dan berwarna setengah putih-setengah ungu dengan resolusi 1920x1080 untuk VOD.

Setelah itu, video akan melalui beberapa *quality control* dengan produser. Setelah video dinilai tidak ada perbaikan lagi, maka penulis akan meng-*export* video akhir dengan resolusi 1080p dan diunggah ke dalam *Google Drive*. Kemudian, penulis memberi tautan kepada folder *Google Drive* kepada anggota tim *Signature* yang bertanggung jawab terhadap episode terkait.

### **3.3.3 Proses *Editing* Video Promo dan *Trailer***

Setelah VOD dibuat, baik oleh penulis maupun oleh editor lainnya, penulis beberapa kali diberi tugas untuk membuat video promo atau *trailer* yang akan diunggah ke media sosial seperti YouTube, Instagram, Facebook, Twitter, dan TikTok. Namanya Juga *Lyfe*. Proses pembuatan video promo dan *trailer* tidak jauh berbeda dari pembuatan VOD, hanya panjang dan orientasi video yang biasanya berbeda.

Untuk video promo yang tayang di TikTok, YouTube *short*, dan Instagram *reels*, video akan berdurasi kurang lebih satu menit dan berorientasi *vertical* dengan resolusi 1080x1920. Sementara itu, video Instagram *story* dan YouTube *story* memiliki durasi video maksimal 15 detik. Untuk video promo yang diunggah melalui Facebook, Twitter, YouTube, dan IGTV akan berdurasi kurang lebih satu menit dan berorientasi *horizontal* dengan resolusi 1920x1080.

Sering kali naskah video promo dan *trailer* akan disediakan oleh produser video. Namun, beberapa kali dalam seri *Life Ingredients* tidak ada naskah video promo sehingga penulis harus memilih cuplikan *voice over*

yang dirasa cocok mengajak audiens menonton video penuhnya di YouTube. Video promo juga akan melalui beberapa *quality control* dengan produser. Penulis kemudian akan mengunggah video promo ke dalam folder Google *Drive* yang sama dengan VOD, tetapi ke dalam *sub-folder* yang berbeda berdasarkan media sosial penyebarannya.

### 3.3.4 Proses Membuat *Thumbnail*

Dalam beberapa episode *Life Ingredients* dan Namanya Juga *Lyfe*, penulis juga bertugas untuk membuat *thumbnail* video. Untuk video *Life Ingredients*, fail *thumbnail* telah disediakan oleh tim grafis *Narasi* sehingga penulis hanya perlu mengganti foto dan tulisan pada grafis *thumbnail*. Fail *thumbnail* dibuat antara dengan Adobe *Illustrator* atau Adobe *Photoshop*.

Sebelum memulai pengubahan, pastikan *layer* foto atau teks yang ingin diubah tidak terkunci. Hal ini dapat diperiksa dengan melihat keberadaan simbol gembok pada sebelah nama *layer*. Jika terdapat simbol gembok, *layer* tersebut berarti terkunci dan tidak bisa diubah. Klik satu kali pada simbol gembok untuk membuka kunci pada *layer* tersebut (Carlson, 2022, p. 394). Cara tersebut juga berlaku untuk Adobe *Illustrator*, tetapi untuk membuka kunci *layer* dalam Adobe *Illustrator* juga bisa dilakukan dari *Object > Lock* (Grant, 2021, p. 47).

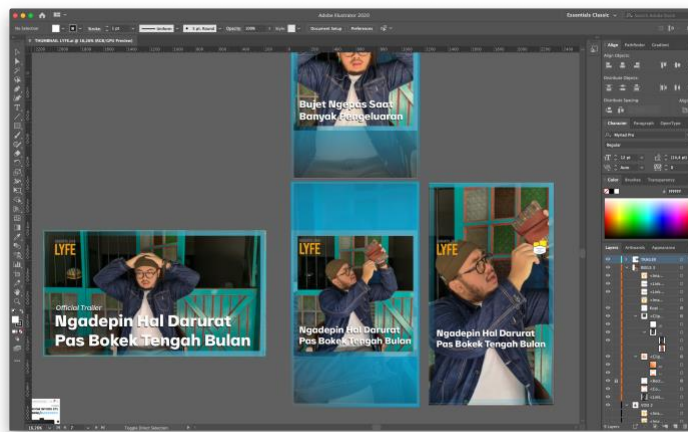
Gambar 3.9 *Thumbnail Life Ingredients Episode 2*



(Sumber: Tangkapan Layar Penulis, 2021)

Untuk mengganti foto dalam fail Adobe *Illustrator* ataupun Adobe *Photoshop*, penulis hanya perlu mencari lokasi *layer* foto yang sudah ada sebelumnya dan meletakkan foto baru di atas *layer* tersebut sehingga menutupi foto yang lama tetapi tidak menutupi elemen grafis lainnya. Sementara itu, untuk mengganti tulisan teks dalam fail Adobe *Illustrator* ataupun Adobe *Photoshop*, penulis hanya perlu mengeklik dua kali *layer* teks, maka teks akan bisa diubah. Mengubah *font*, warna, dan atribut teks lainnya dapat dilakukan melalui jendela *Character* dan *Paragraph* (Grant, 2021, pp. 59-62).

**Gambar 3.10 Thumbnail Namanya Juga Lyfe Shot-Content**



(Sumber: Tangkapan Layar Penulis, 2021)

Sementara itu, penulis mayoritas membuat *thumbnail* Namanya Juga *Lyfe* dari nol dengan mengikuti gaya yang sudah ada. Penulis membuat semua *thumbnail* menggunakan Adobe *Illustrator*. *Thumbnail* untuk Instagram dan TikTok memiliki orientasi *vertical* dengan resolusi 1080x1920, sedangkan *thumbnail* YouTube, Facebook, dan Twitter memiliki orientasi horizontal dengan resolusi 1920x1080.

Pembuatan *thumbnail horizontal* penulis mulai dengan memasukan foto yang akan digunakan. Foto akan ditempatkan pada *layer* paling bawah. Foto akan di-*crop* sesuai resolusi foto menggunakan *clipping mask*. Caranya adalah dengan meletakkan *shape* dengan ukuran yang diinginkan di atas foto, *select* foto dan *shape* tersebut, lalu pada *Object*, pilih *Clipping Mask*, pilih *Make*, maka foto akan terpotong sesuai bentuk *shape*.

Setelah itu, penulis akan memberikan bingkai berwarna *gradient*. Untuk membuatnya, penulis pertama membuat persegi panjang sebesar *canvas* dan membuar warna *fill* menjadi *gradient* dengan mengeklik ikon *Gradient* pada bagian bawah kotak pengaturan warna. Buka jendela *Gradient* dari *Window*. Pada jendela *Gradient*, penulis akan memilih dua warna yang sama pada kedua *gradient slider*. Salah satu *gradient slider* akan memiliki *opacity* 100% dan salah satunya akan memiliki *opacity* 10% sehingga terbentuk warna *gradient* dari warna penuh ke transparan (Grant, 2021, pp. 51-54).

Setelah mendapatkan warna *gradient* yang diinginkan, penulis kemudian akan membuat lubang di tengah *shape* berwarna *gradient* tersebut. Pertama, buka jendela *Pathfinder*, lalu buat *shape* persegi panjang berwarna putih di tengah *shape* berwarna *gradient*. *Select* kedua *shape* dan pada jendela *Pathfinder* pilih opsi *Exclude* untuk memotong bagian tengah *shape* warna *gradient*. Dengan demikian, bingkai dengan warna *gradient* sudah dibuat (Grant, 2021, pp. 46-47).

Setelah membuat bingkai, penulis akan menambahkan logo PNG Namanya Juga *Lyfe* di sebelah kiri atas dan terkadang logo PNG *Narasi* di sebelah kanan atas. Penulis kemudian akan menambahkan teks judul menggunakan *Text tool*. Penulis akan membuat area penulisan kurang lebih sepanjang *canvas* dan setinggi satu per tiga *canvas*. Kemudian, judul akan penulis tulis sesuai dengan masukan produser atau Amanda Valani. Teks dituliskan menggunakan *font Narasi Sans* dengan warna putih (Grant, 2021, pp. 59-62). Agar lebih mudah terbaca teks akan diberi *drop shadow*. *Drop shadow* bisa ditemukan di *Stylize > Drop Shadow*. Atur jarak, lokasi, dan *opacity* bayangan, lalu klik OK, maka *drop shadow* akan terbentuk dibelakan judul.

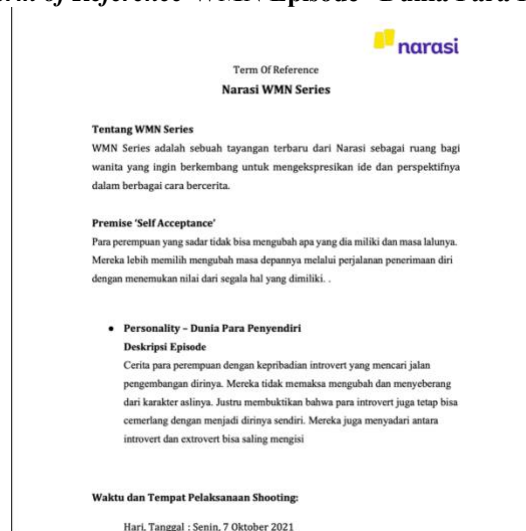
Untuk *thumbnail vertical* langkah yang sama dengan *horizontal*. Yang berbeda hanya foto di potong sehingga berbentuk persegi empat dan bingkai dibuat menutupi bagian atas dan bawah foto. Bagian atas dan bawah foto ditutupi oleh bingkai karena tidak akan terlihat saat diunggah di Instagram.

Bagian tersebut dinamai *safe area*. Kemudian, *thumbnail* akan melalui *quality control* dengan produser. Setelah itu, *thumbnail* akan di-*export* dengan resolusi 1080p dan diunggah dalam Google *Drive* dalam folder yang sama dengan VOD.

### 3.3.5 WMN “Kalau Cewek Mah Bebas”

Berdasarkan deskripsi dalam *term of reference* Narasi WMN Series, seri WMN adalah sebuah tayangan dari *Narasi* yang menjadi ruang bagi wanita yang ingin berkembang untuk mengekspresikan ide dan perspektifnya dalam berbagai cara bercerita. Pada musim kedua ini, seri WMN mengambil premis *self acceptance*. Premis ini bermaksud untuk menunjukkan cerita para perempuan yang sadar tidak bisa mengubah apa yang dia miliki dan masa lalunya. Oleh karena itu, mereka lebih memilih mengubah masa depannya melalui perjalanan penerimaan diri dengan menemukan nilai dari segala hal yang dimiliki.

Gambar 3.11 *Term of Reference* WMN Episode “Dunia Para Penyendiri”



(Sumber: *Narasi Signature*, 2021)

Dalam seri WMN kali ini, penulis mendapatkan tugas untuk mencari beberapa narasumber untuk salah satu dari lima episode, tepatnya episode perempuan introvert. Dengan berjudul “Dunia Para Penyendiri”, episode ini berisi cerita para perempuan berkepribadian introvert dalam jalan pengembangan dirinya. Mereka tidak memaksa diri untuk berubah dan

menyeberang dari karakter aslinya. Namun, mereka justru membuktikan bahwa dengan menjadi dirinya sendiri dan menjadi introvert tetap bisa cemerlang. Mereka juga menyadari bahwa introvert dan extrovert bisa saling melengkapi satu sama lain.

Dalam program ini, penulis ikut berperan dalam tahap praproduksi dan pascaproduksi. Saat penulis mulai praktik kerja magang, topik setiap episode sudah ditentukan, hanya perlu dikembangkan lebih lagi. Penulis ikut membantu dalam riset terkait topik introvert untuk memahami apa itu introvert, apa saja kriteria dan kategorinya, serta mencari calon-calon narasumber. Memahami lebih dalam mengenai introvert dan kategori-kategorinya membantu dalam memilih kriteria narasumber.

Awalnya, kategori narasumber dibagi berdasarkan jenis introvert, yaitu *social introvert*, *thinking introvert*, *anxious introvert*, dan *restrained introvert*. Selanjutnya, calon-calon narasumber yang sudah ditemukan kemudian dibagi menurut kategori narasumbernya, yaitu introvert bekerja dalam pekerjaan ekstrovert, introvert bekerja dalam pekerjaan introvert, dan introvert dengan jiwa kepemimpinan. Semua informasi terkait satu episode, mulai dari premis, permasalahan yang ingin dibahas dalam episode, kategori narasumber, calon-calon narasumber, hingga *treatment* visual, digabung dalam satu *term of reference* sementara untuk mempermudah mengingat kembali setiap informasi terhadap episode terkait.

Setelah menentukan calon-calon narasumber dan memiliki gambaran lebih jelas mengenai episode terkait, penulis mulai mengontak dua calon narasumber, yaitu Alamanda Shantika dan Anastasia Praditha. Narasumber Alamanda Shantika penulis *pre-interview* pada 30 Juni 2021 dan narasumber Anastasia Praditha penulis *pre-interview* pada 8 Juli 2021. *Pre-interview* sepenuhnya dilakukan secara daring.

Hasil rekaman *pre-interview* kemudian akan melalui tahap transkrip untuk mempermudah penyusunan naskah dan lebih mudah untuk membaca dari pada mendengar keseluruhan rekaman. Sebelum melakukan transkrip secara menyeluruh, penulis menuliskan sebuah sinopsis transkrip terlebih



dahulu untuk memberi gambaran kepada produser apakah narasumber yang diwawancara memiliki cerita yang kuat. Setelah disetujui, barulah penulis mentranskrip keseluruhan wawancara dari awal hingga akhir.

**Gambar 3.12** Transkrip *Pre-interview* Alamanda (kiri) dan Anastasia (kanan)



(Sumber: Tangkapan Layar Penulis, 2021)

Selain membantu dalam tahap praproduksi, penulis juga membantu dalam tahap pascaproduksi. Penulis bertugas mengerjakan *editing* yang bersifat *support*. *Support Editing* yang dilakukan, antara lain membuat *subtitle* untuk VOD, membuat *video trailer* dan promo untuk media sosial masing-masing, serta melakukan *editing* ringan pada *thumbnail*.

**Gambar 3.13** *Support Editing* Kalau Cewek Mah Bebas Episode Kedua



(Sumber: Tangkapan Layar Penulis, 2021)

Penulis berperan membuat video trailer dan promo untuk episode pertama berjudul “Kenapa Cantik Versi Iklan Udah Gak Zaman?” dan episode kedua berjudul “Gini Rasanya Jadi Cewek Bukan Incaran Cowok”. Video trailer dan promo diedit menggunakan *Final Cut Pro*. Video promo yang dihasilkan berbentuk video untuk Instagram *story*, Instagram *feed*, Instagram *reels*, dan YouTube. *Quality control* dilakukan dengan Faris Dzaki

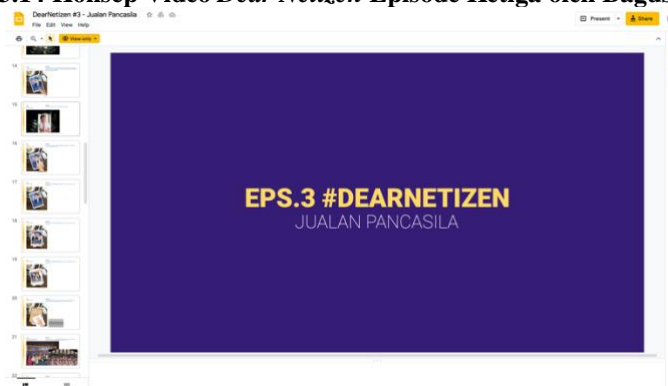
selaku produser yang bertanggung jawab untuk kedua episode tersebut. *Quality control* dilakukan terhadap pemilihan gambar, *visual treatment*, teks *suppers*, dan kualitas audio serta pemilihan musik yang digunakan dalam video. Selain itu, penulis juga membantu membuat *subtitle* pada episode “Gini Rasanya Jadi Cewek Bukan Incaran Cowok”. Penulis membuat *subtitle* menggunakan *Basic Title* yang telah dijelaskan pada bagian 3.3.2 sebelumnya.

### 3.3.6 Dear Netizen

Saat praktik kerja magang, penulis ikut terlibat dalam pengerjaan video ketiga dalam seri *Dear Netizen*. Seri *Dear Netizen* berisi video-video musikal kolaborasi dengan kreator Bagus Widnyana yang bertujuan untuk menyuarakan keresahan yang sedang terjadi di masa sekarang. Pada episode-episode sebelumnya, *Dear Netizen* mengangkat topik terkait *toxic positivity* dan *cyber bullying*. Pada episode ketiga kali ini, *Dear Netizen* mengangkat topik jualan Pancasila dan berkolaborasi dengan Husein Alatas.

Dalam seri *Dear Netizen*, penulis mengerjakan tugas-tugas *support*, mulai dari praproduksi hingga pascaproduksi. Tugas-tugas tersebut, antara lain melakukan riset topik mengenai Pancasila, mengumpulkan aset grafis, menyumbangkan foto diri sendiri dan teman, membuat *cutout* dari foto-foto kolaborator, membuat *layout* grafis, *editing* ringan pada *thumbnail*, melakukan penyuntingan gambar, serta membuat *credit title* di akhir video.

**Gambar 3.14 Konsep Video *Dear Netizen* Episode Ketiga oleh Bagus Widnyana**



(Sumber: Tangkapan Layar Penulis, 2021)

Pada rapat *Dear Netizen* pertama yang penulis ikuti, Bagus Widnyana mempresentasikan konsep video dan musik yang telah dirancang. Penulis hadir untuk memahami konsep video yang mayoritas keseluruhannya bersifat *motion graphics* atau grafis bergerak. Penulis diminta untuk membantu dalam pengumpulan aset-aset grafis dari internet yang akan digunakan dalam video grafis nantinya, baik dalam bentuk foto jpg, png, maupun vector. Aset-aset grafis yang diperlukan berupa latar belakang dan objek-objek yang membangun sebuah adegan. Seperti yang bisa dilihat pada gambar 3.17, *scene* ke-16 membutuhkan objek pion-pion catur, papan catur, dan latar belakang tembok semen.

**Gambar 3.15** Fail Aset-Aset Grafis *Dear Netizen* Episode 3



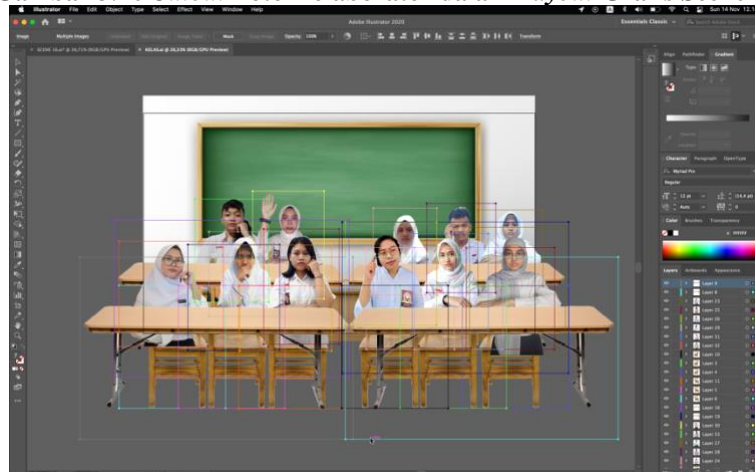
(Sumber: Tangkapan Layar Penulis, 2022)

Pengumpulan aset-aset grafis memakan waktu kurang lebihnya tiga hari. Saat mengumpulkan aset-aset grafis, penulis memastikan untuk mengambil aset yang bersifat bebas hak cipta, atau setidaknya hanya perlu mencantumkan kredit saat menggunakan aset sehingga meringankan biaya produksi dan aman dirilis di media sosial. Penulis mendapatkan aset-aset grafis dari beberapa situs yang menawarkan foto-foto dan aset grafis yang bebas untuk digunakan. Beberapa diantaranya adalah *Freepik*, *Vecteezy*, *Pixabay*, *Pngwing*, *Pexels*, *Pixelquid*, *Pngfind*, *Favpng*, dan *Unsplash*. Meski demikian, penulis perlu untuk selalu mengecek kembali syarat penggunaan setiap aset untuk memastikan aman digunakan untuk

ditampilkan di *Narasi.tv*. Hal ini bisa diperiksa dengan mudah melalui *license* yang tertera di setiap aset.

Selain mengumpulkan aset-aset grafis dari internet, penulis dan teman penulis juga menyumbangkan foto sebagai subjek dalam video. Instruksi foto yang dibutuhkan dengan mudah dapat diakses dalam Instagram *guide* di akun Bagus Widnyana. Penulis dan teman penulis hanya tinggal mengikuti instruksi tersebut. Foto yang diambil adalah foto menggunakan almamater, dengan latar belakang polos sambil berpose seperti sedang berkampanye. Foto diambil menggunakan kamera masing-masing dan dikumpulkan dalam Google *Drive* yang sudah tersedia.

**Gambar 3.16 Cutout Foto Kolaborator dalam Layout Grafis Scene 21**



(Sumber: Tangkapan Layar Penulis, 2021)

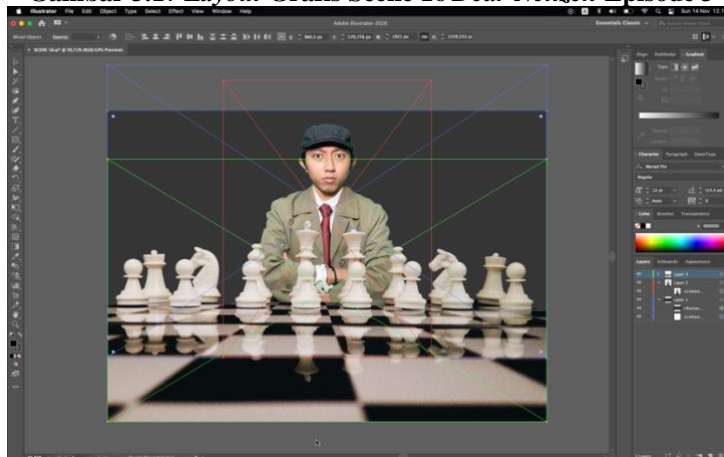
Selain itu, penulis juga membantu dalam membuat *cutout* orang-orang dari foto-foto yang disumbangkan dari kolaborator *Narasi*. Proses *cutout* dilakukan melalui Adobe *Photoshop* menggunakan fungsi *Select Subject*. Hal yang paling penting adalah subjek mengambil foto dengan latar belakang yang polos agar mudah untuk di-*cutout*.

Untuk melakukan proses *cutout*, pertama-tama, penulis membuka Adobe *Photoshop*, kemudian klik *Open* dan pilih foto yang ingin digunakan. Kemudian, di *Select* pilih *Subject*, maka secara otomatis *Photoshop* akan membuat garis pemilihan subjek (Carlson, 2022, pp. 306-307). Jika potongan foto kurang bersih, penulis akan memperbaiki kesalahan dengan

menggunakan *Quick Selection Tool* untuk menambahkan atau mengurangi bagian subjek yang ingin dipotong (Carlson, 2022, pp. 310-313). Klik *Command+X* untuk memotong foto, lalu buat layer baru dan klik *Command+V* pada layer tersebut, maka potongan foto sudah terpisah dari latar belakangnya. Untuk menghapus latar belakang, klik layer *background*, lalu klik ikon tempat sampah.

Setelah hasil potongan memadai, pada *File* pilih *Export*, lalu *Export As*, pilih Format PNG agar latar belakang foto transparan, kemudian atur resolusi gambar, dan klik *Export*. Hasil *cutout* kemudian akan diunggah ke Google Drive untuk tim *Signature* lihat kualitasnya. Setelah itu, foto *cutout* dimasukkan ke dalam *layout* di setiap *scene* yang membutuhkannya.

**Gambar 3.17 Layout Grafis Scene 16 Dear Netizen Episode 3**



(Sumber: Tangkapan Layar Penulis, 2021)

Penulis bertugas membuat *layout* per *scene* sesuai dengan konsep dari presentasi. *Layout* penulis susun menggunakan Adobe *Illustrator*. Adobe *Illustrator* digunakan karena kemudahannya bekerja dengan Adobe *After Effects*, aplikasi yang digunakan untuk membuat *motion graphics*. Setiap aset dipastikan dalam layer yang terpisah sehingga Adobe *After Effects* bisa membacanya sebagai *item* grafis individual.

*Layout* dibuat dengan *canvas* berukuran 1920x1080. Setiap aset kemudian akan dimasukkan satu per satu pada *layer*-nya masing-masing. *Layer* baru dapat dengan mudah ditambahkan dengan mengeklik ikon *New*

*Layer* pada bagian bawah kanan *Illustrator*. Berdasarkan contoh pada gambar 3.17, latar belakang akan menjadi *layer* paling bawah, diikuti oleh foto subjek, lalu objek catur di posisi *layer* paling atas. Setiap *layer* kemudian akan diposisikan sehingga menyerupai *preview* gambaran *scene* dalam presentasi dari Bagus Widnyana. Setelah itu, fail akan di *Save As* sebagai fail Adobe *Illustrator* untuk dibuka dalam Adobe *After Effects* Bagus K. Nusantara yang berperan sebagai *motion grapher*.

Setelah membantu dalam pembuatan *motion graphics*, penulis juga mengerjakan pekerjaan sinkronisasi musik dengan gambar dan menyunting gambar untuk *scene* Husein Alatas bernyanyi. Sinkronisasi gambar Husein bernyanyi dengan lagu dan menyunting gambar penulis lakukan menggunakan *Final Cut Pro*. Video Husein bernyanyi perlu disinkronisasi dengan lagu secara manual.

Terdapat dua sisi video Husein bernyanyi. Penulis pertama-tama memasukan musik ke dalam *timeline editing* sebagai acuan video. Kemudian, penulis mencari video yang memiliki gerakan mulut Husein yang sesuai dengan perkataan dalam lagu. Langkah tersebut juga dilakukan pada video sisi kedua. Pada saat menyinkron video dengan lagu, sangat diperlukan ketelitian dalam mengatur *timing*-nya karena perbedaan satu *frame* saja antara video dan audio akan terlihat janggal bagi mata penonton.

Setelah kedua video sudah sinkron, penulis akan berpindah-pindah antara kedua video untuk memilih sisi yang terbaik dan agar tidak terasa monoton jika hanya dari satu sisi. Lalu, hasil suntingan gambar penulis *export* dengan resolusi 1080p dan dikirimkan untuk diproses selanjutnya oleh Yulian Muhammad dan tim grafis *Narasi* untuk memberikan efek lebih lanjut.

Pekerjaan lain yang penulis lakukan dalam *Dear Netizen* episode ketiga adalah membuat *scrolling credit title* menggunakan *Final Cut Pro*. *Scrolling credit title* dibuat dengan menggunakan *template* bernama *Scrolling* pada jendela *Titles* (Cox, 2012, p. 227). *Font* yang digunakan adalah *font Narasi Sans*. Tulisan pada *credit title* dapat diubah pada jendela *Text Inspector*. Penulis kemudian akan menuliskan nama dan jabatan dalam *credit title* sesuai

dengan yang telah ditentukan produser. Setelah itu, *scrolling credit title* di-*export* layaknya video biasa dengan resolusi 1080p, lalu diberikan kepada produser untuk dimasukkan ke dalam VOD.

Selain itu, penulis juga membantu menyunting *thumbnail trailer* untuk video promo Instagram menggunakan Adobe *Illustrator*. *Editing* yang penulis lakukan berupa menambah teks judul dengan efek *glitch* dan memosisikan ulang tulisan “*Official Trailer*”. Efek *glitch* dapat dengan mudah dilakukan dengan cara menduplikasi *layer* teks judul menjadi tiga *layer*, kemudian memberi warna teks paling depan putih, teks tengah biru, dan teks paling belakang merah. Kemudian, teks biru dipindahkan posisinya menjadi sedikit ke kiri, sedangkan teks merah digeser menjadi sedikit ke kanan. Maka tulisan akan terlihat seperti memiliki efek *glitch*.

Penulis juga membantu logo-logo universitas dari almamater para kolaborator. Tugas ini penulis lakukan dengan menggunakan *Clone Stamp Tool* dalam Adobe *Photoshop*. Pertama, buka gambar *thumbnail* dengan aplikasi Adobe *Photoshop*. Setelah itu, klik *Clone Stamp Tool* pada *toolbar*. Lalu, pilih lokasi target area gambar yang ingin dijadikan *clone* dengan cara menahan *option* pada *keyboard*, lalu klik area gambar. Setelah itu, tutupi logo universitas dengan area *clone* yang telah dipilih dengan cara menggambar logo tersebut menggunakan kursor. Dengan demikian, logo universitas akan menjadi tidak terlihat. Setelah itu, *thumbnail* dikirimkan kepada produser melalui Google *Drive*.

### **3.3.7 Life Ingredients**

*Life Ingredients* adalah seri yang berisi video-video cerita narasumber yang memiliki hubungan spesial dengan sebuah resep makanan. Video memiliki format *voice over* narasumber bercerita mengenai kenangan indah dengan suatu makanan, disertai dengan gambar video narasumber sedang memasak makanan yang sedang diceritakan, dan dengan *background music*. Durasi video kurang lebih 3-5 menit. Setiap VOD episode akan diunggah pada hari Sabtu karena bersifat program reguler.

Pada seri “*Life Ingredients*”, penulis berperan utama sebagai video editor. Sering kali, penulis juga bertugas memodifikasi fail Adobe *illustrator* dari *thumbnail* video dan mentranskrip hasil wawancara dengan narasumber. Untuk episode satu hingga tiga, penulis berperan dalam membuat video dalam format untuk Instagram *reels*, Instagram *story*, Youtube *shorts*, Youtube *story*, Facebook, dan Twitter. Pada episode 4, penulis mulai ikut mengerjakan video VOD yang ditayangkan di Youtube.

Tugas pertama yang diberikan kepada penulis dalam seri *Life Ingredients* adalah membuat animasi *bumper*. *Bumper* penulis animasikan menggunakan Adobe *After Effects* dan dibuat dari logo yang sudah disediakan. *Bumper* ini hanya digunakan oleh penulis saat membuat video promo, sedangkan VOD memiliki *bumper*-nya tersendiri.

Penulis pertama-tama dikontak melalui grup WhatsApp oleh Citra untuk membuat animasi *bumper* dari PNG logo yang telah dibuat oleh tim grafis *Narasi*. Logo tersebut datang dalam 7 ragam dengan kombinasi warna yang berbeda-beda. Penulis memilih warna merah dan jingga untuk dianimasikan.

Pertama, penulis membuka Adobe *After Effects* dan membuat fail baru. Lalu, penulis memasukan dua PNG logo tersebut ke dalam Adobe *After Effects* dan menumpuknya satu sama lain di dalam *timeline* dengan logo merah di bawah dan logo jingga di atasnya. Logo jingga kemudian penulis geser ke kanan-atas dua klik menggunakan tanda panah atas dan kanan pada *keyboard*. Setelah itu, kedua *layer* penulis gabungkan menjadi satu komposisi dengan cara menekan *Command+Shift+C* (Gyncild & Fridsma, 2019, pp. 143-145).

Untuk menganimasikan logo, penulis menggunakan *keyframe* pada properti *position* dan *opacity*. Untuk memunculkan properti ini, tekan P dan *Shift+T* pada *keyboard*. Lalu, klik ikon bujur sangkar di sebelah kiri nama *layer* untuk menggunakan *keyframe* (Gyncild & Fridsma, 2019, pp. 45-46, 55, 104, 107-109). Pada frame 0, logo diletakan pada posisi X 854 dan *opacity* 0%. Lalu, pada frame 20, logo akan diposisikan pada X 960 dan *opacity* 100%.



Dengan demikian, logo akan memiliki animasi bergerak dari kiri ke tengah layar dan dari tidak terlihat menjadi terlihat.

Setelah animasi dibuat, penulis kemudian memberi *preview* kepada tim *Signature*. Penulis kemudian meng-*export bumper* tersebut dengan resolusi 1080p dan 30 FPS. Lalu, penulis unggah ke *Google Drive* agar bisa digunakan oleh editor lainnya.

**Gambar 3.18 Membuat Animasi Bumper Video Promo Life Ingredients**



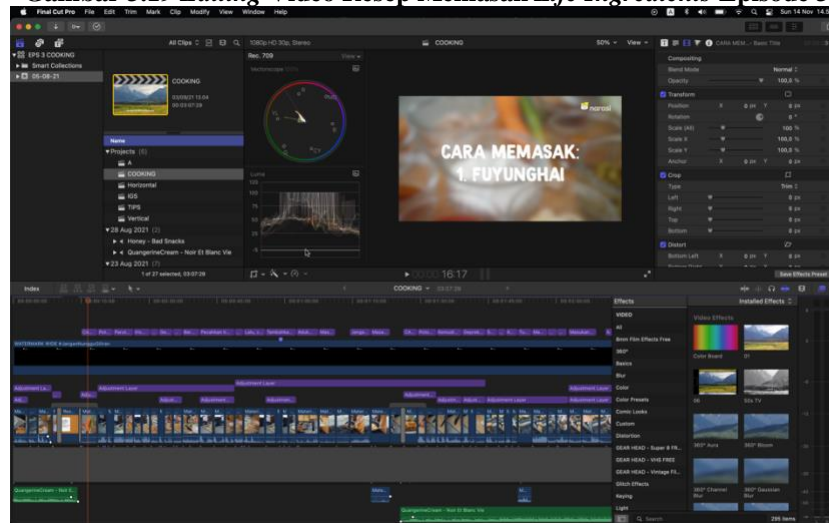
(Sumber: Tangkapan Layar Penulis, 2021)

Pada episode pertama, kedua, ketiga, dan kelima, penulis hanya membantu dalam *editing* membuat video promo, sedangkan VOD dihasilkan oleh Wisnu Yogha. Penulis akan diberikan *cleanfeed* dari VOD dan naskah video promo pada hari Rabu atau Kamis. Dari *cleanfeed* tersebut penulis akan membuat video promo. Video-video promo yang dihasilkan ditujukan untuk media sosial Instagram dan YouTube. Video-video promo dibuat dalam format video Instagram *story*, Instagram *reel*, Instagram *story*, dan YouTube. Video-video promo biasanya penulis kerjakan pada hari Kamis dan Jumat.

Video promo berisikan cuplikan singkat dari keseluruhan VOD yang bertujuan untuk menarik audiens menonton video penuhnya di YouTube. Yang membedakan adalah durasi dan *aspect ratio* tiap-tiap format. Video promo Instagram *story* berdurasi 15 detik dan memiliki *aspect ratio portrait* (9:16); Instagram *reels* berdurasi kurang lebih 40 detik dan memiliki *aspect ratio portrait* (9:16); sedangkan YouTube memiliki isi cerita yang sama

dengan Instagram *reels*, tetapi dengan *aspect ratio landscape* (16:9). Selain itu, terdapat video singkat yang berisikan tips memasak. Video tersebut berdurasi kurang dari satu menit dan didistribusikan melalui Instagram *reel* dan YouTube.

**Gambar 3.19** *Editing Video Resep Memasak Life Ingredients Episode 3*



(Sumber: Tangkapan Layar Penulis, 2021)

Selain video promo, penulis juga membuat video resep memasak pada episode ketiga, keempat, keenam, dan ketujuh. Sesuai namanya, video resep memasak lebih berfokus mengajarkan penonton caranya memasak makanan yang ditampilkan dalam VOD utama. Durasi video resep memasak beragam menyesuaikan kesulitan suatu masakan. Ada yang berdurasi satu menit dan ada yang berdurasi lima menit.

Video resep memasak memiliki format yang berbeda dari VOD utama. Dalam video resep memasak, tidak ada *voice over*. Video hanya berisikan instruksi memasak yang dijelaskan secara tertulis dengan gambar video yang menyesuaikan dan ditemani dengan *background music*. Video memasak juga diikuti dengan resep memasak secara tertulis dalam bentuk grafis dalam video dan teks di deskripsi YouTube. Video memasak dirilis hanya di YouTube.

Proses dan aturan pembuatan video resep memasak tidak berbeda dari VOD, yaitu 1920x1080 dan 25 atau 30 FPS. Hanya saja, video resep tidak

memiliki *voice over* dan naskah dari produser. Jalan cerita video bergantung pada langkah memasak dari narasumber. Bahan dan langkah memasak akan dikirimkan oleh narasumber dalam bentuk tulisan di *Word* atau teks WhatsApp.

Setelah mendapatkan langkah memasak, penulis akan mulai menyusun alur cerita berdasarkan langkah memasak tersebut. Pada awal video, penulis akan memasukan cuplikan masakan yang telah jadi untuk memikat perhatian penonton. Setelah itu, penulis akan menampilkan daftar bahan masakan dalam bentuk teks. Penulis membuat daftar bahan masakan menggunakan Adobe *Illustrator* dengan menggunakan latar belakang gratis berbentuk kertas dari *Freepik* dan menggunakan *Text tool* untuk menulis di atasnya. Setelah itu, grafis akan di *export* dengan resolusi 1920x1080 agar sesuai dengan resolusi video.

Setelah bahan masakan, penulis akan mulai membuat alur cerita langkah-langkah memasak sesuai dengan yang telah dituliskan oleh narasumber. Penulis kemudian akan memasukan *subtitle* pada bagian bawah video dengan menggunakan *Basic Title* dan *font Narasi Sans* sebagai instruksi langkah-langkah memasak karena tidak ada *voice over*. Setelah itu, video akan diberi *watermark* dan *bumper outro* video promo *horizontal*. Video resep memasak akan dilakukan *quality control* bersamaan dengan video promo lainnya. Setelah dirasa sudah baik, video akhir akan di-*export* dengan resolusi 1080p dan diunggah ke *Google Drive* untuk diunggah ke media sosial nantinya.

Penulis ikut mengerjakan VOD utama untuk episode keempat, keenam, dan ketujuh. VOD diedit sesuai dengan naskah *voice over* yang sudah dibuat sebelumnya. Penulis akan diberikan bahan mentah dari tim kreatif pada hari Senin. Kemudian, penulis akan mengerjakan VOD selama dua hingga tiga hari, yaitu pada hari Senin hingga Rabu. Proses *editing* mendetail dapat dilihat pada bagian 3.3.2. Pada hari Rabu, penulis akan menyerahkan *preview* VOD kepada Agung Tri Prabowo yang akan diteruskan kepada Amanda

Valani untuk melakukan *quality control* terhadap VOD. Setelah itu, penulis akan melakukan revisi sesuai masukan yang diberikan.

Setelah mengerjakan VOD, penulis akan mengerjakan video resep memasak dan promo. Video memasak dan promo akan penulis kerjakan pada hari Kamis hingga Jumat dan akan dikirimkan untuk *quality control* pada Kamis malam atau Jumat pagi. Setelah itu, penulis akan merevisi kembali *editing* video sesuai masukan yang diberikan. Semua proses *editing* video *Life Ingredients* penulis lakukan menggunakan *Final Cut Pro*.

**Gambar 3.20** *Editing Thumbnail Life Ingredients Episode 3*



(Sumber: Tangkapan Layar Penulis, 2021)

Dalam episode kedua, ketiga, keempat, kelima, dan ketujuh, penulis juga ikut membantu membuat *thumbnail* video. *Thumbnail* dibuat menggunakan Adobe *Illustrator*. Dalam pembuatan *thumbnail Life Ingredients*, penulis sebagian besar hanya memodifikasi fail Adobe *Illustrator* yang telah dihasilkan oleh tim grafis *Narasi*. Tim grafis akan memberikan fail mentah Adobe *Illustrator*, kemudian penulis akan mengubah foto, teks, dan format *thumbnail* dengan tetap berpegang pada ketetapan *branding* warna dan *font* yang digunakan dalam *Life Ingredients*.

### **3.3.8 Namanya Juga Lyfe**

Seri Namanya Juga *Lyfe* berfokus pada keresahan-keresahan *host* dalam kehidupannya saat ini. Pada awalnya, Namanya Juga *Lyfe* hanya berbentuk video *long-form* yang utamanya didistribusikan di YouTube. Pada

November, barulah muncul Namanya Juga *Lyfe* dalam bentuk *short-form* yang lebih ditujukan untuk distribusi Instagram, TikTok, Facebook, dan Twitter. *Host* Namanya Juga *Lyfe long-form* dan *medium-form* adalah David Caessarre, sedangkan *host short-form* adalah Reza Rizaldi.

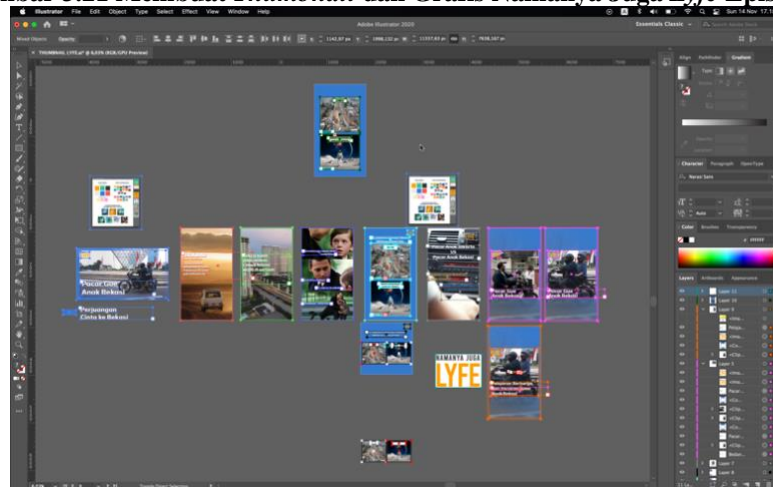
Isi video *long-form* dan *medium-form* berbentuk wawancara, baik daring maupun luring, dengan narasumber-narasumber yang dinilai memiliki keahlian dalam keresahan yang dihadapi *host*. Sementara itu, video *short-form* lebih berbentuk penjelasan dan sandiwara. Topik yang diangkat setiap episodenya beragam, tetapi dengan mengutamakan relevansi audiens dan aktualitas keadaan.

Pada Namanya Juga *Lyfe long-form*, penulis lebih berperan mengerjakan transkrip, melakukan pendekatan dengan narasumber, dan membuat beberapa video promo serta *thumbnail*. Narasumber yang penulis sempat kontak, antara lain Amallia Nurkautsara, Meldha, dan Indri Atikah,. Dalam episode pertama hingga keempat, penulis banyak membantu dalam transkrip wawancara dengan narasumber. Transkrip dilakukan untuk memudahkan pembuatan naskah untuk video editor dan memudahkan dalam pembuatan *subtitle*. Oleh karena itu, transkrip harus seakurat mungkin dengan kata-kata yang diucapkan dalam wawancara.

Pada episode ketiga tentang Jakarta-Bekasi, episode ketujuh tentang *Voice of Baceprot*, dan episode kedelapan tentang GoPayLater, penulis ikut berperan membuat *thumbnail* video. *Thumbnail* dibuat menggunakan Adobe *Illustrator* dengan mengikuti *guidance branding* yang mengatur pemilihan warna, *font*, dan gaya *thumbnail* yang digunakan. Untuk episode ketiga dan kedelapan, penulis membuat *thumbnail* dari awal dengan semirip mungkin mengikuti gaya *thumbnail* pada episode sebelumnya. Sementara itu, penulis hanya memodifikasi *thumbnail* episode ketujuh yang fail mentahnya sudah dibuat dengan Adobe *Photoshop* oleh tim grafis. Modifikasi yang dilakukan berupa mengganti foto, teks judul, dan mengatur penempatan logo. Proses pembuatan *thumbnail* penulis jelaskan lebih lengkap pada bagian 3.3.4.

Pada episode ketiga, episode kelima tentang K-Pop, dan episode kedelapan, penulis juga berperan menyunting video promo pendek orisinal. Untuk episode ketiga, penulis membuat Instagram *reels* dari koleksi grafis *meme* tentang pacaran Jakarta-Bekasi yang penulis buat di Adobe *Illustrator*. Video hanya berisikan *slideshow* grafis *meme* tersebut dengan *voice over* Google *Translate*. Video diedit menggunakan *Final Cut Pro*.

**Gambar 3.21 Membuat *Thumbnail* dan Grafis Namanya Juga *Lyfe* Episode 3**



(Sumber: Tangkapan Layar Penulis, 2021)

Pada episode kelima, penulis bekerja sama dengan Rustiningsih Dian Puspitasari sebagai *creative intern* untuk menghasilkan video TikTok. Menyesuaikan dengan topik VOD utama, video TikTok yang dihasilkan membahas mengenai melawan diskriminasi dan membahas kelebihan seorang laki-laki yang menyukai K-Pop. Pembuatan konsep, perekaman, dan penyuntingan dilakukan sepenuhnya oleh Rustiningsih, sedangkan penulis hanya menambah teks-teks grafis dalam video.

Rustiningsih mengontak penulis untuk meminta bantuan *video editing*. Rustiningsih memberikan naskah dan menjelaskan format video yang ingin dibuat. Setelah itu, Rustiningsih mengambil gambar video dan menyunting video dengan sendirinya. Penulis kemudian dikirimkan hasil suntingan video tersebut yang sudah diberikan musik. Penulis memasukan video tersebut ke dalam *Final Cut Pro* dan menambahkan teks-teks grafis sesuai dengan yang telah ada di dalam naskah Rustiningsih. Penulis menambahkan teks-teks

grafis menggunakan *Basic Title* dengan font *Narasi Sans*. Posisi dari teks akan penulis sesuaikan dengan gerakan subjek dalam video.

Penulis kemudian menambahkan *watermark* dan *bumper outro Narasi*. Video di-*export* dengan orientasi *vertical* dan resolusi 1080p karena disebarkan melalui TikTok. Setelah itu, penulis mengirimkan video final kepada Rustiningsih melalui *Google Drive* untuk dikirimkan kepada produser.

Pada episode kedelapan, penulis bekerja sama kembali dengan Rustiningsih dan Puspitasari, tetapi kali ini dengan Frederica Nancy sebagai *creative intern* juga, untuk menghasilkan video TikTok. TikTok mengangkat topik yang sesuai dengan VOD yaitu penggunaan GoPayLater. Konsep, naskah, merekam, dan menyunting dilakukan oleh Rustiningsih dan Nancy. Sementara itu, penulis berperan untuk menambahkan teks-teks grafis pada video. Video diedit menggunakan *Final Cut Pro* dengan proses yang sama dengan video TikTok pada episode kelima sebelumnya.

Selain menjadi video editor, penulis juga menjadi *motion grapher*. Rustiningsih dan Nancy mengajukan konsep *motion graphics* yang bercerita mengenai seseorang berbicara dengan otaknya terkait penggunaan GoPayLater. Video *motion graphics* ini dibuat menggunakan *Adobe After Effects* karena keterbatasan *Final Cut Pro* dalam kontrol *motion graphics*. Penulis mengumpulkan aset dari situs *freepik.com* dan *emoji* dari Apple. Video *motion graphics* berdurasi 15 detik dan bertujuan didistribusikan di *Instagram story*.

Setelah Rustiningsih dan Nancy menjelaskan konsep *motion graphics* yang diinginkan, penulis mencari aset grafis *text bubble iMessage* di *freepik.com*. Sementara itu, *emoji* penulis dapatkan langsung dari *keyboard emoji Macbook* penulis. *Emoji* penulis tampilkan dengan cara membuat *text box* menggunakan *text tool* dalam *Adobe After Effects*, lalu menyetik gambar *emoji* melalui *keyboard emoji Macbook*.

Pertama, penulis membuat fail baru dalam *Adobe After Effects* dengan resolusi 1080x1920 dan 30 FPS. Untuk membuat latar belakang berwarna

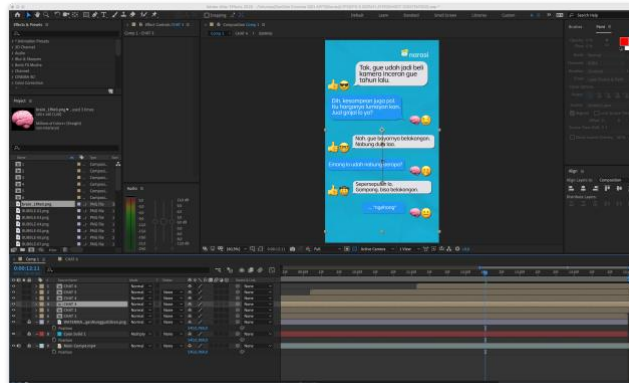
biru, klik *Layer > New > Solid*. Penulis memilih warna biru muda. Klik OK, maka latar belakang berwarna biru akan terbuat.

Setelah itu, penulis masukan aset grafis *text bubble iMessage* ke dalam *Adobe After Effects*. *Text bubble iMessage* dimasukan ke dalam *timeline* video. Kemudian, tambahkan *text box* di atas grafis tersebut dengan menggunakan *text tool*. Penulis mengetik teks yang sesuai dengan naskah. Gabungkan teks dan *bubble* menjadi satu komposisi dengan cara menekan *Command+Shift+C*. Kemudian, penulis ulang langkah-langkah di atas sampai terbentuk enam grafis percakapan, sesuai dengan teks percakapan di dalam naskah.

Setiap grafis percakapan kemudian akan diberikan animasi dengan *scale keyframe* (Gyncild & Fridsma, 2019, p. 96). Pada *frame* awal grafis, atur *size* menjadi 0% dan setelah sepuluh *frame* atur menjadi 100%, atau sesuai ukuran yang dibutuhkan. Kemudian, waktu munculnya setiap grafis percakapan diatur sehingga setiap grafis percakapan selanjutnya muncul dua sampai tiga detik setelah grafis percakapan sebelumnya.

Di samping grafis percakapan tersebut, tambahkan animasi gambar *emoji*. Pertama, penulis akan membuat *text box* dengan *text tool*. Lalu, *emoji* akan diketikan melalui *keyboard emoji Macbook* yang bisa diakses dengan menekan *Control+Command+Spacebar*. Penulis akan memilih *emoji* yang sesuai dengan naskah. Lakukan langkah yang sama untuk lima grafis percakapan lainnya.

**Gambar 3.22 Membuat *Motion Graphics* Namanya Juga *Lyfe* Episode 8**



(Sumber: Tangkapan Layar Penulis, 2021)

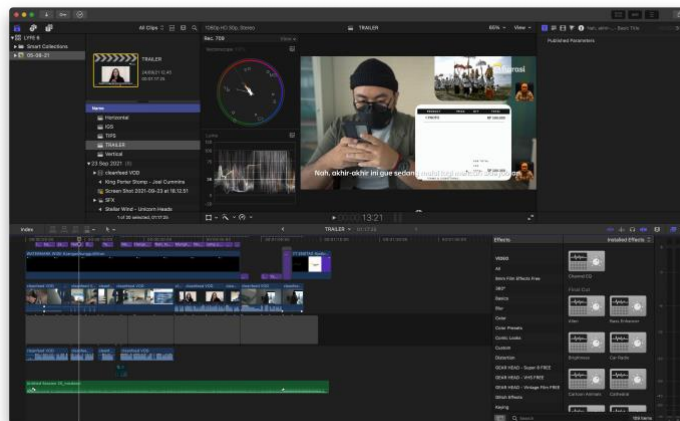


Penulis menggunakan cara yang sama untuk menganimasikan gambar *emoji* yaitu menggunakan *scale keyframe* (Gyncild & Fridsma, 2019, p. 96). Pada *frame* awal gambar *emoji*, atur *size* menjadi 0% dan setelah delapan *frame* atur menjadi 100%, atau sesuai ukuran yang dibutuhkan. Atur setiap gambar *emoji* agar waktu munculnya bersamaan dengan grafis percakapannya.

Setelah membuat animasi grafis, penulis akan meng-*export* video grafis terlebih dahulu dengan resolusi 1080p. Kemudian, penulis akan masukkan ke dalam *Final Cut Pro* untuk ditambahkan elemen audio. Musik yang digunakan telah dipilih oleh Rustiningsih dan Nancy. Penulis juga menambahkan efek suara pesan *iMessage* masuk dan keluar. Efek suara tersebut dapat dengan mudah didapatkan di YouTube dengan mencari menggunakan kata kunci “*iMessage sound effect*”. Setelah mendapat audio yang diinginkan, musik dan efek suara di masukan ke dalam *Final Cut Pro*. Musik akan diputar sepanjang video, sedangkan efek suara akan disesuaikan dengan animasi muncul grafis percakapan dan gambar *emoji*.

Setelah itu, penulis akan menambahkan *watermark* dan *bumper out Narasi*. Kemudian, video di-*export* dengan orientasi *vertical* dan resolusi 1080p karena ditujukan untuk Instagram *story*. Setelah itu, penulis mengirimkan video jadi kepada Rustiningsih dan Nancy melalui Google *Drive*.

**Gambar 3.23 Editing Trailer Namanya Juga Lyfe Episode 6**



(Sumber: Tangkapan Layar Penulis, 2021)

Pada episode keenam tentang harga teman, penulis membantu membuat video *trailer*. Video berdurasi satu menit dan 18 detik dan diunggah ke *platform* YouTube. Penulis menyunting video *trailer* menggunakan *Final Cut Pro* setelah mendapatkan *clean feed* VOD. Video *clean feed* berisikan cuplikan video dengan efek dan *voice over* video, tetapi tanpa *subtitle* dan musik. Pembuatan video *trailer* mengikuti naskah yang sudah dibuat oleh produser sebelumnya.

Setelah mendapatkan *clean feed* dan naskah video promo dari produser, penulis mulai menyunting *clean feed* menggunakan *Final Cut Pro*. Video *trailer* memiliki orientasi *horizontal* dan resolusi 1920x1080. Penulis menyusun video berdasarkan *voice over* yang sudah ada dalam *clean feed* dan disesuaikan dengan naskah yang ada. *Subtitle* kemudian ditambahkan menggunakan *template Basic Title*. Penulis mengetik *subtitle* sesuai dengan *voice over* yang ada dalam video. Setelah itu, penulis akan menambahkan musik yang diunduh dari YouTube *Audio Library* untuk menghindari pelanggaran hak cipta.

Penulis kemudian menambahkan *watermark* dan *bumper outro Narasi*. Setelah itu, penulis mengirimkan *preview* video kepada produser untuk melalui proses *quality control*. Setelah dianggap sudah sesuai dengan yang diinginkan, penulis akan meng-*export* video dalam resolusi 1080p dan mengunggahnya ke dalam Google *Drive* untuk diberikan kepada produser.

Pada episode kesembilan tentang Jakarta tenggelam, penulis berperan sebagai video editor. Episode kesembilan berbentuk *short-content* yang pertama kali diunggah di Instagram dan kemudian diunggah lagi di YouTube. Episode kesembilan memiliki video utama yang durasi dua menit dan 23 detik dan video Instagram *reels* serta TikTok yang berdurasi satu menit. Video episode kesembilan ini adalah kelanjutan dari video Buka Mata berjudul “Kiamat Jakarta Sudah Dekat” yang membahas mengenai penurunan ketinggian tanah dan kenaikan permukaan air laut di Jakarta.

Video episode kesembilan dikerjakan dalam dua hari. Penulis mendapatkan bahan mentah pada Senin, 4 Oktober 2021 dan video dirilis pada Selasa, 5 Oktober 2021. Keseluruhan video penulis kerjakan menggunakan *Final Cut Pro* dan *quality control* dilakukan dengan Faris Dzaki. Video episode kesembilan berbentuk *vox pop* luring dengan warga yang sedang *nongkrong* di daerah Pantai Indah Kapuk. Video ini bertujuan untuk melakukan *awareness check* pengetahuan warga Jakarta terkait isu semakin rendahnya permukaan tanah Jakarta. Proses *editing* secara detail dapat dilihat pada bagian 3.3.2.

**Gambar 3.24 Editing Namanya Juga Lyfe Episode 9**



(Sumber: Tangkapan Layar Penulis, 2021)

Pertama kalinya penulis bekerja dari kantor (WFO) adalah saat mulai memproduksi *Namanya Juga Lyfe short-content* pada November. Dengan menambah anggota kreatif bernama Reza Rizaldi, *Narasi Signature* menambahkan kuantitas produksi kontennya lagi dengan menghasilkan *Namanya Juga Lyfe short-content*. *Namanya Juga Lyfe short-content* dirilis pada *platform* Instagram, TikTok, Facebook, dan Twitter. Konten ini normalnya berdurasi satu menit dan dirilis dua kali setiap minggu, yaitu pada Rabu dan Jumat. Dalam seri ini, Reza Rizaldi berperan sebagai *host*, sedangkan penulis menjadi *videographer* dan video editor.

Konsep *Namanya Juga Lyfe short-content* umumnya tidak melakukan wawancara, kecuali pada episode tentang mafia bola dan pelecehan seksual di kampus. *Namanya Juga Lyfe short-content* lebih berbentuk video

informatif dan eksplanatif dari *host* kepada audiens. Namun, mulai 22 November 2021, format Namanya Juga *Lyfe short-content* berubah menjadi video puisi. *Timeline* produksi lebih singkat karena mengejar kapasitas merilis dua video setiap minggunya.

**Gambar 3.25 Shooting Namanya Juga *Lyfe Short-Content* Episode 3**



(Sumber: Fotografi Penulis, 2021)

Penulis perlu datang ke kantor pada Senin dan Rabu setiap minggunya untuk melakukan *shooting* dengan Reza dan produser yang bertanggung jawab terhadap episode tersebut. Proses *shooting* umumnya memakan waktu 1-2 jam dan berlokasi di studio/kantor *Narasi*. Semua perlengkapan *shooting* telah tersedia di kantor *Narasi*. Dalam produksi ini, penulis sempat menggunakan kamera Sony A7R II, Sony a6300, dan Sony a6400 yang merupakan kamera personal penulis. Penulis menggunakan kamera personal karena merasa lebih nyaman melakukan *shooting* dengan kamera yang sudah penulis biasa gunakan. Penulis juga menggunakan tripod Libec 650-EX, lampu DISON D-1080 II, dan mikrofon *clip-on* Sennheiser EW 112-P.

Sebelum melakukan *shooting* Reza akan menerangkan kepada penulis terlebih dahulu mengenai alur video sehingga penulis bisa membayangkan latar, pencahayaan, dan teknik pengambilan gambar yang akan digunakan. Selama proses *shooting*, produser akan menemani penulis dan Reza untuk memastikan proses *shooting* berjalan dengan lancar. Selama proses *shooting*, produser juga membantu saat ada hal yang penulis kurang paham.

**Gambar 3.26** *Editing Namanya Juga Lyfe Short-Content Episode 3*



(Sumber: Tangkapan Layar Penulis, 2021)

Setelah proses *shooting*, penulis melakukan transfer data dari SD Card ke SSD *external* penulis. Proses *editing* dilakukan pada Selasa hingga Jumat. *Editing* dilakukan menggunakan *Final Cut Pro* dan *Adobe After Effects*. *Final Cut Pro* digunakan untuk mengatur warna, audio, musik, *subtitle*, memberi *watermark*, dan menyusun keseluruhan cerita. Sementara itu, *Adobe After Effects* digunakan jika membutuhkan efek dan *motion graphics* yang lebih kompleks. Penulis umumnya melakukan proses *editing* selama dua hari karena perlu dirilis setiap Rabu dan Jumat.

*Quality control* dilakukan dengan produser yang bertanggung jawab pada tiap-tiap episode. Grup WhatsApp khusus *Namanya Juga Lyfe short-content* dibuat untuk mempermudah koordinasi antara penulis, kreatif, dan produser. Setelah melakukan *quality control*, penulis akan merevisi video sesuai dengan masukan yang diberikan.

**Gambar 3.27** *Quality Control Namanya Juga Lyfe Short-Content Episode 3*



(Sumber: Tangkapan Layar Penulis, 2021)

Umumnya *thumbnail* diproduksi oleh tim grafis *Narasi*. Setelah itu, penulis akan menggabungkan *thumbnail* ke dalam video karena media sosial seperti Facebook, Twitter, dan TikTok mengharuskan *thumbnail*-nya menempel pada video. Namun, mulai episode keempat yang membahas lingkaran pertemanan, penulis juga bertugas membuat *thumbnail* setiap video. Penulis membuat *thumbnail* menggunakan Adobe *Illustrator*. Proses pembuatan *thumbnail* dapat dilihat pada bagian 3.3.4.

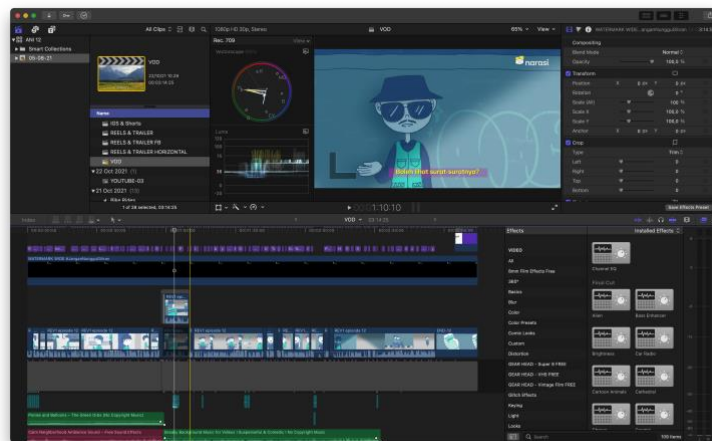
### **3.3.9 Animasi Biar Kegambar**

Penulis ikut menyunting gambar video dari seri Animasi Biar Kegambar pada episode kesebelas berjudul “Buat Kamu yang Capek Patah Hati” dan episode kedua belas berjudul “Hidup Kalem bersama Orang Dalam”. Pada seri Animasi Biar Kegambar, penulis berperan menyunting gambar, *retiming* pergerakan mulut dengan audio *voice over*, menambahkan musik, menambahkan efek suara, menambahkan suara *ambience*, membuat *subtitle*, membuat *credit title*, membuat video promo, dan membuat *thumbnail* dari aset animasi yang telah ada. Sementara itu, bahan animasi telah dibuat oleh Tika Ardianti untuk episode kesebelas dan Vanessa Tanadi untuk episode kedua belas.

Proses menyunting video animasi dilakukan layaknya menyunting video dari kamera. Yang membedakan hanya gambar yang berbentuk gambaran animasi dan bukan hasil rekaman kamera. Tahap awal yang penulis lakukan adalah memastikan dialog *voice over* sesuai dengan pergerakan mulut dan keseluruhan animasi. Kegiatan ini dengan mudah dilakukan karena animasi yang dihasilkan bersifat *looping*. Oleh karena itu, jika pergerakan mulut lebih lama dari dialog *voice over*, video gambar tinggal di potong menjadi lebih pendek. Sebaliknya, jika pergerakan mulut terlalu pendek dari dialog *voice over*, video gambar akan diperpanjang dengan cara menduplikasikan videonya. Cara lainnya adalah dengan memperlambat atau mempercepat video dengan fungsi *retime* dengan tombol *retime* yang tersedia di atas bagian *timeline*, atau menggunakan *shortcut Command+R* (Cox, 2012, pp. 244-248).

Setelah *timing* dialog sesuai dengan gambar animasi, penulis akan mulai menambahkan elemen suara lainnya. Musik, efek suara, dan suara *ambience* penulis dapatkan keseluruhan dari YouTube. Untuk menghindari pelanggaran hak cipta, penulis mengambil musik dari YouTube *Audio Library* yang dirasa sesuai dengan *mood* video. Efek suara penulis dapatkan dari kanal-kanal YouTube penyedia efek suara, seperti *All Sounds*, *Famous Sound Effects*, dan *Free Sound Library*. Penulis biasanya melakukan pencarian dengan menggunakan Bahasa Inggris dan menambahkan kata kunci “*sound effect*” di belakang suara yang dicari, misalnya *door closing sound effects*. Hal yang sama penulis lakukan dengan suara *ambience*, hanya saja untuk suara *ambience* menggunakan kata kunci “*ambience*”.

**Gambar 3.28 Editing Animasi Biar Kegambar Episode 12**



(Sumber: Tangkapan Layar Penulis, 2021)

Setelah musik, efek suara, dan suara *ambience* yang cocok ditemukan, penulis akan memasukkannya ke dalam *Final Cut Pro* dan diletakkan di bagian bawah *timeline*, tempat audio. Untuk memudahkan membedakannya, video animasi dan suara *voice over* penulis beri warna biru, suara efek akan penulis beri warna biru muda, musik penulis beri warna hijau, dan *ambience* penulis beri warna merah.

Musik, efek suara, dan suara *ambience* akan penulis sesuaikan penempatannya dengan keadaan, perasaan, dan tindakan yang terjadi di dalam gambar animasi. Pastikan elemen audio musik, efek suara, dan suara

*ambience* tidak lebih keras dibandingkan dialog *voice over*. Mengatur volume elemen audio dapat dilakukan dengan cara menarik ke bawah garis kontrol volume yang terdapat pada bagian tengah *waveform* audio. Sebaliknya, jika ingin mengencangkan audio, tarik garis kontrol volume ke atas (Cox, 2012, pp. 145-147)

Menambahkan elemen-elemen audio dalam video animasi merupakan tahap yang sangat penting. Berbeda dengan merekam video dengan kamera, efek suara subjek melakukan suatu tindakan dan suara lingkungan sekitar dalam video animasi perlu ditambahkan sendiri dengan sengaja. Menambahkan efek suara dan suara lingkungan menambah sensasi kenyataan bagi video animasi. Selain itu, musik memainkan peran penting untuk membawa emosi karakter agar bisa tersampaikan ke penonton.

Setelah video dan audio selesai disunting dan ditambahkan, penulis akan menambahkan *subtitle* dengan *Basic Title*, *font* menggunakan *Narasi Sans*, tetapi dengan warna kuning. Proses pembuatan *subtitle* lebih detail dapat dilihat pada bagian 3.3.2. Setelah itu, penulis menambahkan *watermark* dan *bumper outro Narasi*. Lalu, penulis kirimkan *preview* video kepada tim kreatif atau editor untuk *quality control*. Setelah dianggap sudah sesuai dengan standar, penulis akan meng-*export* video dalam resolusi 1080p dan mengunggahnya ke dalam *Google Drive*.

**Gambar 3.29 Editing Animasi Biar Kegambar Episode 11**

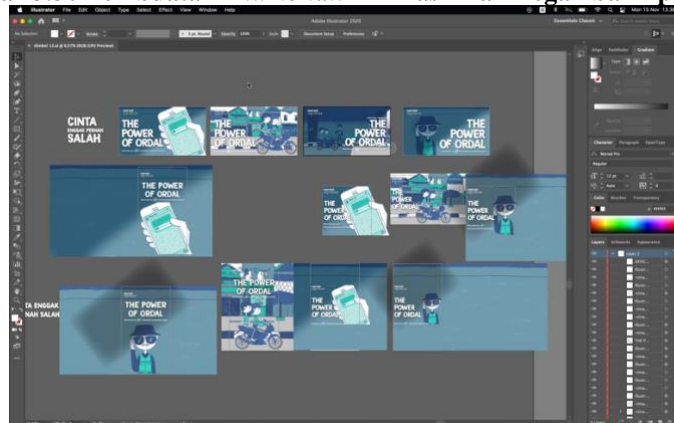


(Sumber: Tangkapan Layar Penulis, 2021)



Pada episode 11, penulis diberikan bahan animasi dari Wisnu Yogha pada Rabu, 06 Oktober 2021 dan diunggah ke YouTube pada Kamis, 07 Oktober 2021. Penulis menyunting video animasi selama dua hari, yaitu Rabu dan Kamis, lalu membuat video promo serta *thumbnail* pada Jumat. *Editing* video seluruhnya dikerjakan menggunakan *Final Cut Pro* dan *thumbnail* dibuat menggunakan *Adobe Illustrator*. Semua musik, efek suara, dan suara *ambience* penulis dapatkan dari YouTube dengan memastikan semuanya bebas hak cipta untuk digunakan dalam video. Video VOD berdurasi dua menit 27 detik.

**Gambar 3.30 Pembuatan *Thumbnail* Animasi Biar Kegambar Episode 12**



(Sumber: Tangkapan Layar Penulis, 2021)

Pada episode 12, bahan animasi diberikan oleh David Caessarre pada Kamis, 21 Oktober dan dirilis pada Jumat, 22 Oktober 2021. Semua pekerjaan yang dilakukan pada episode kesebelas penulis lakukan lagi pada episode kedua belas, tetapi tanpa menambah efek suara karena sudah tersedia dari bahan animasi yang diberikan. Pada episode 12, penulis ikut mengisi suara salah satu karakter yaitu polisi jalanan. Penulis mengambil suara *voice over* pada 18 Oktober 2021 dan dikirimkan kepada Wisnu Yogha. Penulis mengerjakan *editing* VOD, promo, dan *thumbnail* selama dua hari. Video VOD berdurasi tiga menit 15 detik.

### **3.3.10 Warisan Memori '65**

Di luar dari lima seri di atas, penulis juga membuat salah satu video *repackaged* dari video dokumenter *Narasi Signature* berjudul "*The Invisible*

*Heroes: Warisan Memori '65*” untuk memperingati G30S PKI pada 2021. Video singkat berdurasi dua menit 50 detik ini diedit oleh penulis menggunakan *Final Cut Pro* dan dirilis di akun Instagram *Narasi Newsroom*.

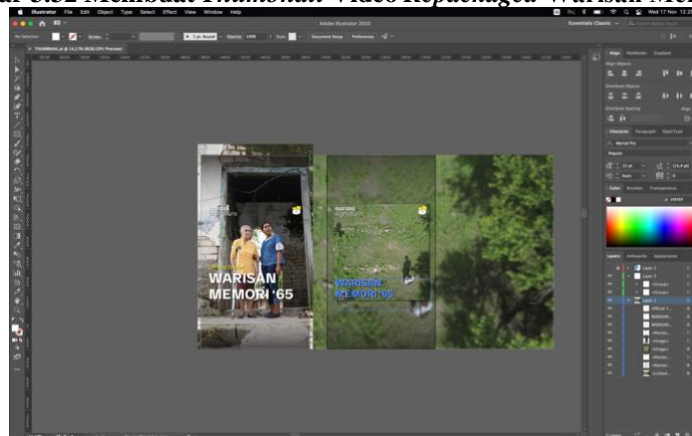
**Gambar 3.31** *Editing Video Repackaged Warisan Memori ‘65*



(Sumber: Tangkapan Layar Penulis, 2021)

Penulis menyunting video mengikuti naskah yang sudah dihasilkan oleh produser Yulian Muhammad sebelumnya. Video dibuat dari *clean feed* “*The Invisible Heroes: Warisan Memori '65*” dan video tambahan wawancara pihak *Narasi* dengan Fico Fachriza, seorang pelawak Indonesia, sebagai cucu dari korban tragedi ‘65. Karena konten hanya berbentuk *repackaged*, proses *editing* memakan waktu kurang lebihnya selama dua hari.

**Gambar 3.32** *Membuat Thumbnail Video Repackaged Warisan Memori ‘65*



(Sumber: Tangkapan Layar Penulis, 2021)

Selain menyunting video, penulis juga membuat *thumbnail* untuk video. Penulis membuat *thumbnail* menggunakan Adobe *Illustrator* dengan bahan foto yang diberikan oleh Yulian Muhammad. *Thumbnail* perlu diberi judul, logo *Narasi Signature*, dan logo *Narasi*.

### 3.4 Kendala dan Solusi

Saat melakukan praktik kerja magang di *Narasi.tv*, penulis mengalami beberapa hambatan saat melakukan pekerjaan. Meski demikian, hambatan tersebut tidak menghalangi efektivitas penulis bekerja dan dapat di terselesaikan dengan caranya masing-masing. Hambatan dan solusi yang penulis hadapi selama praktik kerja magang di *Narasi.tv* adalah sebagai berikut.

1. Perbedaan versi perangkat lunak untuk melakukan *editing*, tepatnya *Final Cut Pro*. Meski sama-sama menggunakan *Final Cut Pro* dalam sistem operasi *MacOS*, versi *Final Cut Pro* yang penulis pakai sedikit berbeda dari yang digunakan pada *Mac Narasi*. Penulis menggunakan *Final Cut Pro* versi 10.5.4 yang kemudian diperbaharui menjadi 10.6, sedangkan *Mac* di *Narasi.tv* menggunakan *Final Cut Pro* versi 10.4. Penulis tidak bisa menggunakan *Final Cut Pro* versi 10.4 karena *MacOS* penulis sudah diperbaharui menjadi *Big Sur* yang memiliki kompatibilitas minimal dengan *Final Cut Pro* versi 10.5. Oleh karena itu, saat berbagi fail *editing*, penulis bisa membuat fail dari *Mac Narasi*, tetapi fail dari *Macbook* penulis tidak bisa dibuka di *Mac Narasi*. Permasalahan ini semakin sulit saat *Final Cut Pro* penulis diperbaharui menjadi versi 10.6 karena perbedaan versi semakin jauh.

Solusi dari permasalahan ini adalah penulis tetap harus memiliki *Final Cut Pro* 10.5.4 di *Macbook* penulis. Selain itu, penulis tidak memperbaharui *MacOS* penulis menjadi yang lebih baru lagi agar masih bisa menggunakan setidaknya *Final Cut Pro* 10.5.4. Jika penulis mendapatkan pekerjaan yang membutuhkan penulis untuk mengirimkan fail *editing* untuk dibuka di *Mac Narasi*, penulis akan meng-*export* fail *XML* versi bisa dibuka di *Mac Narasi.tv* yaitu *XML* versi 1.8.

2. Pada awal mengikuti kerja magang, penulis masih tidak memiliki jadwal produksi harian ataupun bulanan sehingga penulis kebingungan bisa membantu apa saat penulis sedang kosong. Tidak memiliki jadwal produksi harian juga membuat penulis kebingungan pekerjaan apa yang perlu penulis prioritaskan terlebih dahulu saat diberi lebih dari satu tugas. Selain itu, penulis tidak bisa mempersiapkan diri untuk pekerjaan apa yang akan dilakukan di hari dan minggu berikutnya tanpa bisa melihat jadwal produksi.

Masalah ini terselesaikan dengan produser mulai membuat jadwal proyeksi bulanan mulai dari bulan Oktober hingga November. Dalam jadwal tersebut, tertulis konten apa yang akan naik pada tanggal berapa dan apa yang masing-masing video editor akan kerjakan di setiap harinya. Dengan adanya jadwal proyeksi bulanan, penulis bisa lebih mudah membayangkan apa yang akan dikerjakan dalam setiap harinya dan tahu pekerjaan mana yang perlu diprioritaskan.

3. Jadwal kerja *Narasi.tv* yang fleksibel membuat penulis jadi harus siap setiap waktu untuk menerima pekerjaan. Hal ini menyebabkan penulis jadi memiliki kebiasaan untuk selalu mengecek WhatsApp untuk mengecek apakah mendapatkan pekerjaan baru.

Namun, setelah mengikuti magang beberapa bulan, penulis menjadi terbiasa dengan jadwal kerja *Narasi.tv* yang fleksibel. Selain itu, penulis jadi bisa membatasi diri sendiri waktu melakukan pekerjaan. Kecuali genting dan perlu diselesaikan pada hari yang sama, penulis berusaha membatasi jam kerja magang pada jam 22.00 sehingga penulis tidak perlu begadang terlalu malam agar tidak mengantuk pada hari kerja keesokan harinya. Oleh karena itu, penulis seefektif mungkin tidak menunda pekerjaan pada jam kerja.